

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 1



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaannya yang lain. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Jadi karena manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbekal akal dan pikiran maka manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya demi memuaskan rasa keingintahuannya.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan pengertian hakikat manusia	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.....	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan pengertian hakikat manusia	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.....	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian hakikat manusia	5
b. Hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.....	6
6. Latihan	8
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.....	8
7. Referensi	9
8. Lembar Catatan Pembelajaran	10

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian hakikat manusia
 - b. Hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan pengertian hakikat manusia
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan pengertian hakikat manusia
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Pengertian hakikat manusia

Hakikat manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata "manu" dari bahasa Sanksekerta atau "mens" dari bahasa Latin yang berarti berpikir, berakal budi, atau bisa juga dikatakan "homo" yang juga berasal dari bahasa Latin. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah dapat dikatakan bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan yang lain. Manusia adalah makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Atas dorongan hasrat ingin tahunya, manusia tidak hanya bertanya tentang berbagai hal yang ada di luar dirinya, tetapi juga bertanya tentang dirinya sendiri. Dalam rentang ruang dan waktu, manusia telah dan selalu berupaya mengetahui dirinya sendiri.

Hakikat manusia dipelajari melalui berbagai pendekatan (common sense, ilmiah, filosofis, religi) dan melalui berbagai sudut pandang (biologi, sosiologi, antropobiologi, psikologi, politik). Dalam kehidupannya yang riil manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya, strata sosialnya, kebiasaannya, bahkan sebagaimana dikemukakan di atas, pengetahuan tentang manusia pun bersifat ragam sesuai pendekatan dan sudut pandang dalam melakukan studinya. Alasannya bukankah karena mereka semua adalah manusia maka harus diakui kesamaannya sebagai manusia? (M.I. Soelaiman, 1988). Berbagai kesamaan yang menjadi karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia, sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya.

Contoh: manusia adalah animal rasional, animal symbolicum, homo feber, homo sapiens, homo sicius, dan sebagainya.

Mencari pengertian hakikat manusia merupakan tugas metafisika, lebih spesifik lagi adalah tugas antropologi (filsafat antropologi). Filsafat antropologi berupaya mengungkapkan konsep atau gagasan-gagasan yang sifatnya mendasar tentang manusia, berupaya menemukan karakteristik yang sifatnya mendasar tentang manusia, berupaya menemukan karakteristik yang secara prinsipil (bukan gradual) membedakan manusia dari makhluk lainnya. Antara lain berkenaan dengan:

- (1) asal-usul keberadaan manusia, yang mempertanyakan apakah ber-ada-nya manusia di dunia ini hanya kebetulan saja sebagai hasil evolusi atau hasil ciptaan Tuhan?
- (2) struktur metafisika manusia, apakah yang esensial dari manusia itu badannya atau jiwanya atau badan dan jiwa
- (3) berbagai karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia, antara lain berkenaan dengan individualitas, sosialitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Pengertian hakikat manusia berkenaan dengan "prinsip adanya" (principe de'etre) manusia. Dengan kata lain, pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan tentang "sesuatu yang olehnya" manusia memiliki karakteristik khas yang memiliki sesuatu

martabat khusus” (Louis Leahy, 1985). Aspek-aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya (contoh: manusia sebagai makhluk Tuhan), struktur metafisikanya (contoh: manusia sebagai kesatuan badan-ruh), serta karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia (contoh: manusia sebagai makhluk individual, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk berbudaya, sebagai makhluk susila, dan sebagai makhluk beragama).

b. Hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan YME. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Kitab suci menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dengan mempergunakan bermacam-macam istilah, seperti Turab, Thien, Shal-shal, dan Sualalah. Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran (consciousness) dan penyadaran diri (self-awareness). Oleh karena itu, manusia adalah subjek yang menyadari keberadaannya, ia mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya (objek). Selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya, tetapi sekaligus sadar tentang pemikirannya. Namun, sekalipun manusia menyadari perbedaannya dengan alam bahwa dalam konteks keseluruhan alam semesta manusia merupakan bagian daripadanya. Oleh sebab itu, selain mempertanyakan asal usul alam semesta tempat ia berada, manusia pun mempertanyakan asal-usul keberadaan dirinya sendiri.

Terdapat dua pandangan filsafat yang berbeda tentang asal-usul alam semesta, yaitu (1) Evolucionisme dan (2) Kreasionisme. Menurut Evolucionisme, alam semesta menjadi ada bukan karena diciptakan oleh sang pencipta atau prima causa, melainkan ada dengan sendirinya, alam semesta berkembang dari alam itu sendiri sebagai hasil evolusi. Sebaliknya, Kreasionisme menyatakan bahwa adanya alam semesta adalah sebagai hasil ciptaan suatu Creative Cause atau Personality yang kita sebut sebagai Tuhan YME (J. Donal Butler, 1968). Menurut Evolucionisme beradanya manusia di alam semesta adalah sebagai hasil evolusi. Hal ini, antara lain dianut oleh Herbert Spencer (S.E. Frost Jr., 1957) dan Konosuke Matsushita (1997). Sebaliknya, Kreasionisme menyatakan bahwa beradanya manusia di alam semesta sebagai makhluk (ciptaan) Tuhan. Filsuf yang berpandangan demikian, antara lain Thomas Aquinas (S.E. Frost Jr., 1957) dan Al-Ghazali (Ali Issa Othman, 1987).

Dari kedua pandangan di atas (Evolucionisme dan Kreasionisme), pandangan manakah yang dapat Anda terima? Coba bandingkan dengan keyakinan Anda!

Kita memang tak dapat memungkiri tentang adanya proses evolusi di alam semesta termasuk pada diri manusia, namun atas dasar keyakinan agama tentu saja kita tak dapat menerima pandangan yang menyatakan beradanya manusia dialam semesta semata-mata sebagai hasil evolusi dari alam itu sendiri tanpa Pencipta. Di dalam metafisika khususnya dalam kosmologi, paham evolucionisme juga ditentang melalui apa yang dikenal sebagai argument kosmologi yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada harus mempunyai suatu sebab. Adanya alam semesta termasuk di dalamnya manusia adalah sebagai akibat. Dalam pengalaman hidup kita menemukan adanya rangkaian sebab-akibat. Sebab pertama adalah sumber bagi sebab-sebab yang lain, tidak berada sebagai materi, melainkan sebagai

"Pribadi" atau "Khalik". Argumen semacam ini antara lain dikemukakan oleh Muhammad Baqir Ash-Shadr (1991) an Thomas Aquinas (Titus, et.al., 1959).

Oleh karena manusia berkedudukan sebagai makhluk Tuhan YME maka dalam pengalaman hidupnya terlihat bahkan dapat kita alami sendiri adanya fenomena kemakhlukan (M.I. Soelaeman, 1988), antara lain berupa pengakuan atas kenyataan adanya perbedaan kodrat dan martabat manusia daripada Tuhannya. Manusia merasakan dirinya begitu kecil dan rendah di hadapan Tuhannya Yang Maha Besar dan Maha Tinggi. Manusia memiliki keterbatasan dan ketidakberdayaannya, manusia serba tidak tahu, sedangkan Tuhan serba Maha Tahu. Manusia bersifat fana, sedangkan Tuhan bersifat abadi, manusia merasakan kasih sayang Tuhannya, namun ia pun tahu begitu pedih siksa-Nya. Semua itu melahirkan rasa cemas dan takut pada diri manusia terhadap Tuhannya, tetapi di balik itu diiringi pula dengan rasa kagum, rasa hormat, dan rasa segan karena Tuhannya begitu luhur dan suci. Semua itu menggugah kesediaan manusia untuk bersujud dan berserah diri kepada penciptanya. Selain itu, menyadari akan maha kasih sayangnya Sang Pencipta maka kepada-Nya manusia berharap dan berdoa. Dengan demikian, di balik adanya rasa cemas dan takut itu muncul pula adanya harapan yang mengimplikasikan kesiapan untuk mengambil tindakan dalam hidupnya. Adapun hal tersebut dapat menimbulkan kejelasan akan tujuan hidupnya, menimbulkan sikap positif dan familiaritas akan masa depannya, menimbulkan rasa dekat dengan penciptanya.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang hakikat manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

7. Referensi

file:///C:/Users/RINDA/AppData/Local/Temp/MKDK4001-M1(1).pdf

<http://pgsd-pgsd.blogspot.com/2014/10/hakikat-manusia-sebagai-makhluk-tuhan.html>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 2



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Agama merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bebas dan merdeka, karena ingin memperkuat kedudukan pribadinya untuk memenuhi keinginan dan kegemarannya, mereka tidak sanggup menghadapi tantangan alam untuk menyatukan diri dengan saudara sesama manusia dan menyatakan usahanya dengan orang lain. Dari itu Peran agama dalam perumusan dan penegakkan hukum yang adil itu penting, menurut syariat islam menyamaraatakan antara sesama umat islam antara mereka dengan yang lainnya merupakan salah satu prinsip utama syariaat islam. Di dalam ajaran agama islam terdapat hukum atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap umat karena sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Hukum islam (syara'i) terdiri atas lima komponen yaitu : Wajib,Sunnah,Haram,Makruh,dan Mubah.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Mampu memahami tentang pengertian fungsi agama dalam hukum.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian fungsi agama dan kesadaran taat hukum	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan asas hukum	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan fungsi agama dalam taat hukum	4
5. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjalankan fungsi agama dalam hukum.....	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam melaksanakan fungsi agama dalam taat hukum.....	4
6. Pengertian fungsi agama dalam hukum	5
7. Latihan di Kelas	11
Mahasiswa memberikan contoh tentang fungsi agama dalam hukum di negara Indonesia beserta penjelasannya.....	11
8. Referensi	12
https://dokumen.tips/documents/fungsi-profetik-agama-dalam-hukum.html	12
https://www.slideshare.net/mushif/fungsi-profetik-agama-dalam-hukum-islam	12
https://binus.ac.id/character-building/2021/02/fungsi-agama-dan-negara-dalam-mengatasi/	12
Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Capaian Pembelajaran
2. Mampu memahami tentang pengertian fungsi agama dalam hukum
3. Bahan Kajian
 - a. Pengertian fungsi agama
 - b. Kesadaran taat hukum
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian fungsi agama dan kesadaran taat hukum
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan asas hukum
 - Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan fungsi agama dalam taat hukum
5. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjalankan fungsi agama dalam hukum
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam melaksanakan fungsi agama dalam taat hukum

6. Pengertian fungsi agama dalam hukum

Fungsi Agama dalam Hukum

Fungsi agama dalam adalah bahwa agama sebagai sarana menuju kebahagiaan juga memuat peraturan-peraturan yang mengondisikan terbentuknya batin manusia yang baik, yang berkualitas, yaitu manusia yang bermoral (agama sebagai sumber moral). Kearifan yg menjiwai langkah hukum dengan memberikan sanksi hukum secara bertahap sehingga membuat orang bisa memperbaiki kesalahan (bertaubat kepada Tuhan)

Fungsi Profetik Agama

1. Dalam Mengatasi Krisis Kebudayaan dan Kemanusiaan

- a. Menjelaskan dan mengubah fenomena-fenomena sosial masyarakat yang salah atau kurang baik seperti :
 - Dalam Deideologisasi yang tidak sehat dan merugikan tatanan masyarakat (Politik atau paham yang tidak sehat)
 - Dalam keamanan dan kebebasan yang nyaris menabrak rambu-rambu hukum dan norma serta nilai yang ada
 - Dalam Reduksionisme (penurunan kualitas ilmu pengetahuan) Ijazah ilegal dan aspal
 - Dalam Materialisme (kebendaan), pamer, glamour, poya-poya dsb
 - Dalam Ekologi (lingkungan) ketidakseimbangan kehidupan dalam masyarakat (Imbalance), baik materi dan non materi, baik lahir maupun bathin
 - Dalam Kultural (kebudayaan, peradaban) seperti Globalisasi (Ends of Pluralisme)

Intinya :

- 1) Dalam berpolitik, seperti : Ethnocenterisme = Pemerintahan ditangan satu orang
- 2) Dalam Materialisme, seperti : Ekonomi kapitalisme
- 3) Dalam Ekologi, seperti : Materialisme, Sekularisme (pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan moral, memisahkan pemerintahan negara dengan Agama). Agama terasing dari persoalan kehidupan manusia

- 4) Dalam Reduksionisme, seperti : Penurunan nilai, akhlak, kebenaran, kualitas ilmu pengetahuan
 - 5) Dalam Kultural atau Budaya, seperti : Hedonisme (hanya memburu dan mengejar kesenangan dunia)
2. Dalam mengatasi / merevitalisasi keberagaman dalam menjalankan agama dengan back to qur'an and sunnah
- a. Menjadikan Al-Quran dan Sunnah
 - Sebagai sumber dan payung hukum dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam
 - Sebagai sumber rujukan dalam menyelesaikan dan memutuskan suatu hukum -> QS.Al-Maidah : 48 – 49 QS. An-Nisa' ; 59 dsb
 - b. Permasalahan yang ada bila tidak didapatkan dalam QS boleh melakukan Istimbat hukum dengan tetap merujuk kepada QS. QS.Isra' : 15 dan Taqir yang dikeluarkan Rasulullah saw.
 - c. Tidak menjadikan paham, mazhab, aliran sebagai keputusan final yang Undervartable. Paham, aliran, mazhab tidak termasuk Tasyri' hanya bayan liat-tasyri'
 - d. Memperbolehkan Ikhtilaf, namun hanya pada masalah Ijtihadiyah
 - e. Tidak memandang hal-hal yang bersifat keduniaan yang tidak ditentukan oleh QS, namun tetap mengacu pada sifat Basyariah Rasulullah sebagai syari'at -> “antum a'lamubi umuri dunyakum”
 - f. Suatu hukum dari Ijtihad bersifat debatable (yang dapat dibantah, debat) bukan merupakan keputusan final

A. Kesadaran Taat Hukum

1. Pengertian Taat Hukum

- Umum

- Patuh terhadap aturan perundang-undangan, ketetapan dari pemerintah, pemimpin yang dianggap berlaku oleh untuk orang banyak.
- Mematuhi aturan perundang-undangan untuk menciptakan kehidupan berbangsa bernegara dan bermasyarakat yang berkeadilan.

Islam

Melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan hadits serta Ijma' Ulama dengan sabar dan ikhlas.

2. Asas Hukum

a. Pengertian Asas Hukum

- Kebenaran yang dipergunakan sebagai tumpuan berfikir dan berpendapat.
- Kebenaran itu bertujuan dalam penegakan dan pelaksanaan hukum.

B. Asas Hukum Secara Umum

Asas kepastian hukum

Tidak ada satu perbuatan dapat dihukum kecuali atas kekuatan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk perbuatan itu.

Asas keadilan

Berlaku adil terhadap semua orang tanpa memandang status sosial, status ekonomi, ras, keyakinan, agama dan sebagainya.

Asas kemanfaatan

Mempertimbangkan asas kemanfaatan bagi pelaku dan bagi kepentingan negara dan kelangsungan umat manusia.

C. Asas Hukum Secara Islam

Asas kepastian hukum

Tidak ada satu perbuatan dapat dihukum kecuali atas kekuatan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk perbuatan itu.

Qs. Al-Maidah : 95

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-ya yang dibawa sampai ke Kabah, atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin, atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya dia merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa. **QS. al-Mai'dah (5) : 95**

□ Asas keadilan

Berlaku adil terhadap semua orang tanpa memandang status sosial, status ekonomi, ras, keyakinan, agama dan sebagainya.

Qs. Shad : 26

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Allah memerintahkan para penguasa, penegak hukum sebagai khalifah di bumi ini menegakan dan menjalankan hukum sabaik-baiknya tanpa memandang status sosial, status ekonomi dan atribut lainnya”.

Qs. An-Nisa' : 135

Intinya : “Keadilan adalah asas titik tolak, proses dan sasaran hukum dalam Islam”

Qs. Al-Maidah : 8

“Siapa yang tidak menetapkan sesuatu dengan hukum yang telah ditetapkan Allah itulah orang-orang yang aniaya”

□ Asas kemanfaatan

Mempertimbangkan asas kemanfaatan bagi pelaku dan bagi kepentingan negara dan kelangsungan umat manusia.

Qs. Al-Baqarah : 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَى بِالْأُنثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنْ اعْتَدَى بِكُمْ فَكُنْ لَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Rabb kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampui batas sesudah itu maka baginya siksa yang sangat pedih. (QS. 2:178)

□ Asas kejujuran dan kesukarelaan

QS. Al-Mudatsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap individu terikat dengan apa yang ia kerjakan dan setiap individu tidak akan memikul dosa orang (individu) lain”.

B. Profetik Agama Dalam Taat Hukum

a. Pengertian Profetik Agama Dalam Taat Hukum

1. Hal-hal yang digambarkan, dan dinyatakan oleh Agama melalui yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

2. Agama yang diajarkan atau dicontohkan oleh para Nabi/ Rasulullah
3. Contoh atau tauladan yang telah digariskan / dicontohkan Rasulullah saw

c. Tujuan Profetik Agama Dalam Taat Hukum

1. Mendorong seseorang (manusia) berperilaku dan berbuat sesuai dengan aturan hukum dan perundang-undangan yang sah serta sesuai QS, sehingga tercipta suatu kondisi masyarakat yang sadar dan taat hukum.
2. Mendorong seseorang berperilaku yang baik dengan mentauladani pribadi Rasulullah, agar manusia selamat dan bahagia dunia dan akhirat (antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan Allah serta dengan alam lingkungan).
3. Mengeluarkan manusia dari miopik (cara pandang yang sempit) dan Primordial dan Formalisme sempit yang akan melahirkan berbagai konflik sosial, politik bahkan menjurus kepada perpecahan dan berperangan

7. Latihan di Kelas

Mahasiswa memberikan contoh tentang fungsi agama dalam hukum di negara Indonesia beserta penjelasannya.

8. Referensi

<https://dokumen.tips/documents/fungsi-profetik-agama-dalam-hukum.html>

<https://www.slideshare.net/mushif/fungsi-profetik-agama-dalam-hukum-islam>

<https://binus.ac.id/character-building/2021/02/fungsi-agama-dan-negara-dalam-mengatasi/>

Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 3



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Agama sebagai sumber moral bagi kehidupan masyarakat, bagaimana seharusnya menempatkan agama pada posisi terdepan dan satu-satunya pegangan dan pedoman bagi kehidupan manusia, agar senantiasa memiliki moral dan akhlak mulia, dan menghindari krisis moral yang marak terjadi di era globalisasi dan modernisasi.

Agama berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan berakhlak mulia. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan agama. Agama sebagai alat untuk membawa kedamaian dan kepuasan jiwa dengan keyakinan tertentu. Agama menunjukkan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai dengan menjalankan syariat agama, itu hanya dapat terlaksana dengan akhlak yang baik. Terutama dalam ajaran Agama Islam, Agama Islam merupakan suatu agama yang santun karena dalam islam menjunjung tinggi pentingnya etika moral dan akhlak. Moral yang sempurna itu, jika dapat memahami agama islam tersebut. Sedangkan akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena mencakup segala tingkah laku, tabi'at, dan karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Sang Khaliq atau sesama makhluk. Tanpa adanya moral dan akhlak mulia manusia tidak dapat hidup dengan damai.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan agama sebagai sumber moral	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti, memahami dan mendeskripsikan pengertian agam dan moral	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama sebagai sumber moral	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tentang agama dan moral	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan agama sebagai sumber moral	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian Agama dan Moral	5
b. Agama sebagai sumber moral	5
6. Latihan	8
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang agama sebagai sumber moral dalam kehidupan.....	8
7. Referensi	9
8. Lembar Catatan Pembelajaran	9

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan agama sebagai sumber moral
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian agama dan moral
 - b. Agama sebagai sumber moral
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan agama sebagai sumber moral
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti, memahami dan mendeskripsikan pengertian agam dan moral
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama sebagai sumber moral
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tentang agama dan moral
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan agama sebagai sumber moral

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Pengertian Agama dan Moral

Agama merupakan sistem kepercayaan yang meliputi tata cara peribadatan hubungan manusia dengan Sang Mutlak, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya yang sesuai dengan kepercayaan tersebut.

Secara terminologis, Hasby as-Shiddiqi mendefinisikan agama sebagai undang-undang ilahi yang ditatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia di alam dunia untuk mencapai kerajaan dunia dan kesentosaan di akhirat. Agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Endang Saefudin Anshari menyimpulkan bahwa agama meliputi: sistem kredo kepercayaan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia; sistem ritus tata cara peribadatan manusia kepada yang mutlak; dan sistem norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan.

Moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.

b. Agama sebagai sumber moral

Dalam studi agama, para ahli agama mengklasifikasikan agama ke dalam pelbagai kategori. Menurut al-Maqdoosi agama diklasifikasikan menjadi 3 kategori:

- 1) agama wahyu dan non-wahyu,
- 2) agama misionaris dan non-misionaris, dan
- 3) agama lokal dan universal.

Berdasarkan klasifikasi manapun diyakini bahwa agama memiliki peranan yang

signifikan bagi kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat seperangkat nilai yang menjadi pedoman dan pegangan manusia. Salah satunya adalah dalam hal moral.

Moral adalah sesuatu yang berkenaan dengan baik dan buruk. Tak jauh berbeda dengan moral hanya lebih spesifik adalah budi pekerti. Akhlak adalah perilaku yang dilakukan tanpa banyak pertimbangan tentang baik dan buruk. Adapun etika atau ilmu akhlak kajian sistematis tentang baik dan buruk. Bisa juga dikatakan bahwa etika adalah ilmu tentang moral. Hanya saja perbedaan antara etika dan ilmu akhlak (etika Islam) bahwa yang pertama hanya mendasarkan pada akal, sedangkan yang disebut terakhir mendasarkan pada wahyu, akal hanya membantu terutama dalam hal perumusan.

Di tengah krisis moral manusia modern (seperti dislokasi, disorientasi) akibat menjadikan akal sebagai satu-satunya sumber moral, agama bisa berperan lebih aktif dalam menyelamatkan manusia modern dari krisis tersebut. Agama dengan seperangkat moralnya yang absolut bisa memberikan pedoman yang jelas dan tujuan yang luhur untuk membimbing manusia ke arah kehidupan yang lebih baik.

Sidi Gazalba mengartikan moral sebagai kesesuaian dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Jadi moral adalah tindakan yang umum sesuai dengan dan diterima oleh lingkungan tertentu atau kesatuan sosial tertentu.

Dengan demikian moral dapat diartikan dengan “menyangkut baik buruknya manusia sebagai manusia,” moralitas dapat diartikan dengan “keseluruhan norma-norma dan nilai-nilai dan sikap moral seseorang atau masyarakat. Moral mengacu pada baik buruk perilaku bukan pada fisik seseorang.

Agama memiliki peranan penting dalam usaha menghapus krisis moral dengan menjadikan agama sebagai sumber moral. Allah SWT telah memberikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam konteks Islam sumber moral itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut kesimpulan A.H. Muhaimin dalam bukunya Cakrawala Kuliah Agama bahwa ada beberapa hal yang patut dihayati dan penting dari agama, yaitu:

- 1) Agama itu mendidik manusia menjadi tenteram, damai, tabah, dan tawakal
- 2) Agama itu dapat membentuk dan mencetak manusia menjadi: berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa

3) Agama memberi sugesti kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat mulia dan terpuji, toleransi, dan manusiawi.

Dengan demikian peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satunya, sebagai sumber akhlak. Agama yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang agama sebagai sumber moral dalam kehidupan.

7. Referensi

<https://sintadewi250892.wordpress.com/2012/11/13/agama-sebagai-sumber-moral-dan-akhlak-mulia-dalam-kehidupan/>

<https://rivandyfahmiharis.wordpress.com/2017/11/27/agama-sebagai-sumber-moral-akhlak-dan-etika/>

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-terbuka/education/sesi-5-agama-sebagai-sumber-moral/16205339>

file:///C:/Users/RINDA/AppData/Local/Temp/Sitti%20Amaliyah%20Jamil(1).pdf

<https://imammalik11.wordpress.com/2013/11/11/etika-moral-dan-akhlak-dalam-islam/>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 4



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kehadiran manusia tidak terlepas dari asal usul kehidupan dialam semesta. Manusia hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mana pada diri manusia itulah terdapat perpaduan antara sifat ketuhanan dan sifat kemakhlukan.

Sudut pandang atau paradigma seorang muslim terhadap akhlak sangat jelas. Bahwa dalam akhlak seharusnya tercakup pengertian terciptanya keterpaduan kehendak Tuhan dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki. Manakala Tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak Tuhan. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Dan juga akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan didunia ini dan diakhirat nanti.

Dengan demikian, kita sebagai umat islam mempunyai jati diri agama, yang membedakan islam dari agama lain, karena adanya etika dan moral yang dianjurkan didalam ajaran islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhamma, yang didalam akidah Islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan akhlak mulia dalam kehidupan	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti, memahami dan mendeskripsikan pengertian akhlak dan jenis-jenisnya.....	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan.....	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tentang pengertian akhlak dan jenis-jenisnya	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan bagaimana penerapan akhlak mulia dalam kehidupan	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian Akhlak dan Jenis-jenis Akhlak	5
b. Aktualisasi akhlak mulia dalam kehidupan.....	6
6. Latihan	9
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang akhlak mulia dalam kehidupan.	9
7. Referensi	10
8. Lembar Catatan Pembelajaran	11

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan akhlak mulia dalam kehidupan
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian dan jenis-jenis akhlak
 - b. Bagaimana penerapan akhlak mulia dalam kehidupan
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan akhlak mulia dalam kehidupan
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti, memahami dan mendeskripsikan pengertian akhlak dan jenis-jenisnya
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tentang pengertian akhlak dan jenis-jenisnya
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan bagaimana penerapan akhlak mulia dalam kehidupan

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Pengertian Akhlak dan Jenis-jenis Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak adalah pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan itu baik menurut akal dan agama, maka Tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata *akhlak* merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

1. **Tabi'at**, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
2. **Adat**, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
3. **Watak**, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasul.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang Bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila aqidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik, atau dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah.

Akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlak Mahmudah, "akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang". Contohnya taat dan patuh kepada Rasulallah, bersyukur atas segala nikmat Allah, tawadhu, bersabar atas cobaan dan musibah, ikhlas, jujur, menepati janji, dan lain-lain.
- b. Akhlak Madzmummah, "akhlak madzmummah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia". Contohnya Takabur, riya, dengki, murtad, riya, bohong, kufur, syirik, kikir, bakhil, munafik, dendam, khianat, fitnah, ujub, adu domba, sombong, putus asa, dan lain-lain.

b. Aktualisasi akhlak mulia dalam kehidupan

a) Akhlak terhadap Allah

- **Mentauhidkan Allah** (QS. Al Ahzab:21)
- **Tidak berbuat musyrik pada Allah** (QS. Luqman:13)
- **Ikhlas** – Yang artinya suci, murni, jernih tidak tercampur dengan yang lain. Perbuatan seseorang dikatakan suci apabila dikerjakan hanya karena Allah semata, dengan niat yang ikhlas, menjauhkan dari riya (menunjuk kepada orang lain) ketika melakukan amal yang baik.
- **Bertaubat** – Yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang dilakukan, berusaha untuk menjauhkan segala larangannya serta melakukan perbuatan baik.
- **Bersabar** – Dapat menahan diri pada kesulitan dengan berbagai ujian serta mencari ridha-Nya.
- **Bersyukur** – Suatu sikap memanfaatkan sebaik-baiknya yang bersifat fisik maupun non fisik, dan meningkatkan amal shaleh dengan bertujuan mendekat diri kepada-Nya.
- **Bertawakal** – Berusaha seoptimal mungkin dan berdoa, menyerahkan semuanya kepada Allah, untuk meraih sesuatu yang diharapkan.
- **Harapan** – Sikap jiwa yang sedang mengharap sesuatu yang disenangi Allah.
- **Bersikap Takut** – Takut akan siksaan Allah jika melanggar perintah-Nya.

b) Akhlak terhadap Rasulullah

- Mengikuti atau menjalankan sunnahnya (QS. Ali Imran:30)
- Meneladani akhlaknya (QS. Al-Ahzab:21)

c) Akhlak terhadap diri sendiri

- Sikap sabar (QS. Al Baqarah:153)
- Sikap syukur (QS. Ibrahim:7)
- Sikap Amanah (QS. Al Ahzab: 72)
- Sikap tawadhu (QS. Ali Imron:135)
- Memelihara kesucian dan kehormatan diri
- Qana'ah : menerima apa adanya pemberian dari Allah.
- Berdo'a kepada Allah
- Sabar dengan ketentuan Allah
- Tawakal kepada Allah
- Rendah Hati

d) Akhlak pada keluarga

- Birul Walidain (QS. An Nisa:36)
- Memelihara kerukunan (QS. At Tahrir :6)
- Akhlak terhadap sesama Manusia
- Menepati janji (QS. At Taubah:111)
- Tolong menolong (QS. Al Maidah : 2)
- **Menjaga hubungan baik** – seperti halnya saling tolong menolong dengan tetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih, atau saling membantu dalam hal kebaikan.
- **Berkata benar** – Semakin hari semakin banyak informasi yang diluar pemikiran kita, membuat masukan / opini yang salah dan masyarakat terkadang mengikuti berita yang ternyata tidak benar kenyataan (hoax).

- **Tidak meremehkan orang lain** – Allah memerintahkan bagi orang yang beriman, untuk tidak merendahkan orang lain. Merasa dirinya lebih, padahal kita tidak sadar ada yang lebih baik dan lebih berpikiran daripada luasnya pemikiran kita.
- **Bersangka baik (Husnuzon)** – Husnuzan kepada sesama adalah sifat terpuji yang harus diterapkan dengan lahir dan batin, ucapan dan sikap, agar apa yang kita jalani selalu diridhai oleh Allah.

Akhlakul yang baik (*al-akhlaqu al-mahmudah*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak tersebut bisa menyeimbangkan antara antara akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk pada perbuatan manusia, maka ukuran dan karakternya selalu dinamis, sulit dipecahkan.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Abudin Nata, 2000:169-170).

Allah Swt. menggambarkan dalam al-Quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya Q.S. an-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل:97)

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak mulia, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat.

Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan menjadi miskin, tetapi malah bertambah hartanya. Akhlak karimah merupakan suatu pengamalan yang bersifat ibadah di mana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah swt. dan berbuat baik terhadap manusia, juga terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya.

Cara Untuk Menumbuhkan Akhlak Terpuji :

Dalam mewujudkan akhlak yang mulia sebagaimana sifat-sifat terpuji yang telah dijelaskan diatas, menurut Buya Hamka ada beberapa kewajiban yang harus ditunaikan antara lain:

- Membersihkan hati serta mensucikan hubungan dengan Allah SWT
- Memperhatikan seluruh perintah dan larangan agama
- Belajar melawan kehendak diri dan menaklukkannya kepada kehendak Allah

- Menegakkan persaudaraan di dalam islam Menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam setiap bertingkah laku.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang akhlak mulia dalam kehidupan.

7. Referensi

<https://www.slideshare.net/herryirvink/makalah-akhlak-dalam-kehidupan>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak/>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 5



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kepribadian luhur merupakan sebuah dasar bagi masyarakat khususnya untuk menjalani kehidupannya. Kaitannya dengan ajaran islam, kepribadian luhur yang diajarkan dalam masyarakat jawa merupakan sebuah pelajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam Bahasa Al-Qur'an, kepribadian luhur dapat disebut dengan Akhlakul Karimah. Al-Qur'an sangat menekankan pada seluruh umat muslim untuk berakhlakul karimah.

Kepribadian merupakan ciri, karakter, atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang di dapat dari lingkungan sekitar seperti, keluarga, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. 1 Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap individu. Kepribadian tidak bisa dilepas begitu saja seperti melepas pakaian dari tubuh kemudian memakainya kembali. Kepribadian terus berkembang dan berubah meskipun ada sistem yang mengikat berbagai komponen dari kepribadian, dan kepribadian merupakan lingkup kerja tubuh dan jiwa yang tak terpisahkan dalam satu kesatuan. Yadi Purwanto dalam bukunya psikologi kepribadian, mengatakan bahwa: Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita, atau merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir ('aqliyah) dan pola jiwa (an-nafsiyah)/naluri nya. 2. Pola pikir adalah metode (Kaifiyah) seseorang untuk memahami sesuatu atau memikirkan sesuatu didasarkan pada asas tertentu. Metode dimana manusia mengikat realita dengan informasi-informasi, yaitu dengan menstandarkan informasi itu kepada satu kaidah tertentu. Sedangkan pola jiwa, ialah metode manusia mengikat dorongan pemenuhan naluri-naluri dan kebutuhan jasmaninya.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan tentang berkepribadian luhur, bentuk-bentuk dan unsur-unsurnya.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan tentang berkepribadian luhur	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan kepribadian luhur dalam kehidupan	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan peranan berkepribadian luhur dalam kehidupan.....	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian berkepribadian luhur	5
b. Bentuk-bentuk dan Unsur Berkepribadian Luhur	6
6. Latihan	9
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang berkepribadian luhur dalam kehidupan.....	9
7. Referensi	10
8. Lembar Catatan Pembelajaran	11

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan berkepribadian luhur
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian berkepribadian luhur
 - b. Bentuk-bentuk dan unsur-unsur berkepribadian luhur
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan tentang berkepribadian luhur, bentuk-bentuk dan unsur-unsurnya.
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan tentang berkepribadian luhur
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan kepribadian luhur dalam kehidupan
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kontribusi berkepribadian luhur
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan peranan berkepribadian luhur dalam kehidupan

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum
 - a. Pengertian berkepribadian luhur

Kepribadian merupakan sebuah sikap yang telah melekat pada diri seseorang maupun kelompok dimana secara sistematis kepribadian tersebut dapat diubah. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat, kepribadian (Personality) didefinisikan sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu manusia. Definisi tersebut masih sangat kasar sifatnya, dan tidak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa populer, istilah “kepribadian” juga berarti ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten. Hal itu memberikannya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Sedangkan dalam bahasa sehari-hari kita anggap bahwa seorang tertentu mempunyai kepribadian, memang yang biasanya kita maksudkan ialah bahwa orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya.¹ Konsep kepribadian merupakan suatu konsep yang sangat luas sehingga tidak mungkin dapat didefinisikan secara tajam namun dapat mencakup keseluruhannya.

Dalam ensiklopedia kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dinyatakan bahwa kata Luhur merupakan kata yang berarti “Tinggi atau Mulia”. Adapun dalam Luhur terkandung suatu pesan sikap mental dan nilai yang mengandung kebaikan dan hal terpuji.²

Kepribadian Luhur dapat juga disebut dengan seseorang yang memiliki sikap Berbudi luhur atau dalam istilah Jawa “Bebunden Luhur”. Dalam hal ini, istilah kepribadian ataupun Budi dalam kata tersebut diartikan sebagai kesadaran tinggi yang berisikan cahaya Ketuhanan yang memberikan sinar terang (Pepadhang). Sedangkan Luhur diartikan sebagai tinggi atau mulia yang mengandung pesan sikap mental dan nilai yang mengandung kebaikan dan hal terpuji. Dengan demikian Budi luhur atau Kepribadian Luhur diartikan sebagai hasil kesadaran penghayat yang menuju pada kemuliaan hati.

Hubungan yang tepat terhadap dimensi lahir dilaksanakan manusia dalam tiga aspek, yaitu dengan mengatur emosinya sendiri dengan mengambil sikap yang tepat terhadap masyarakat dengan mengolah alam. Implementasi ketiga aspek tersebut terwujud dalam sikap-sikap etis yang mencerminkan Kepribadian Luhur.

Kepribadian luhur atau budi pekerti luhur atau masyarakat jawa menyebut dengan “Bebundhen Luhur” dalam bahasa Al-Qur’an disebut dengan Akhlakul Karimah. Secara bahasa, kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak secara etimologi berasal dari kata al-Akhlaaqu yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluqu yang berarti tabiat, kelakuan, perangai, adat kebiasaan atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, tabiat atau system perilaku yang di buat. Akhlak secara terminologi berarti pola perilaku yang berdasarkan kepada dan memanasikan nilai-nilai iman, islam dan ihsan. Pengertian tersebut sama halnya dengan pengertian kepribadian pada umumnya. Sedangkan Al Karimah berarti mulia. Jadi, pengertian dari Akhlakul Karimah dengan kepribadian luhur adalah sama yaitu perilaku manusia yang mulia atau perbuatan- perbuatan yang dipandang baik serta sesuai dengan ajaran Islam (syara) yang bersumber dari Al- Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad saw bagi orang Islam.

b. Bentuk-bentuk dan Unsur Berkepribadian Luhur

Bentuk-Bentuk Kepribadian Luhur

a) Târuf

Adalah kegiatan bersilaturahmi, kalau pada masa ini kita bilang berkenalan bertatap muka, atau main/bertamu ke rumah seseorang dengan tujuan berkenalan dengan penghuninya. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan dari berkenalan tersebut adalah untuk mempererat tali silaturrohmi.

b) Tasamuh

Adalah sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan, dan tidak boleh menyerang dan mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya. Asas ini terkandung dalam banyak ayat Al-Qur'an diantaranya, "Dan janganlah kalian mencela orang-orang yang berdo'a kepada selain Allah, yang menyebabkan mereka mencela Allah dengan permusuhan dengan tanpa ilmu. Demikianlah Kami menghiasi untuk setiap umat amalan mereka, lalu Dia mengabarkan kepada apa yang mereka lakukan". (QS.Al-An'am:108)

c) Qanâ'ah

"Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: 'Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku'. Sebenarnya itu adalah ujian, tapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui" (QS.Az-Zumar (39):49).

Ayat tersebut mengindikasikan adanya orang-orang yang tidak tepat dalam menyikapi harta dan dunia yang diberikan kepadanya. Ia menyangka, ketentraman hidupnya ditentukan oleh banyak-tidaknya harta yang ia miliki, besar-kecilnya tempat tinggal, tinggi-rendahnya kedudukan dan pangkat yang disandangnya.

d) Ta'âwun

Taawun artinya sikap tolong menolong, bantu-membantu, dan bahu-membahu antara satu dengan yang lain. Taawun juga dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

Dalil Naqli Sikap Taawun ,Firman Allah SWT yang Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam hal mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan." (QS. Al Maidah: 2)

Ayat tersebut di atas, menegaskan bahwa sikap tolong-menolong harus ditanamkan dalam setiap sanubari muslim, agar dalam kehidupannya senantiasa terjadi kerukunan dan kedamaian. Sebab dengan sikap tolong-menolong tidak akan ada suatu beban yang dirasakan berat, apalagi perbuatan menolongnya itu dilakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

e) Khusnudzon (berbaikangka)

Khusnudzon adalah suatu akhlak terpuji yang mengandung arti baik sangka dan merupakan lawan dari sifat su'udzon yang artinya berburuk sangka. Khuznuzon tersebut meliputi Khuznuzon kepada Allah SWT, diri sendiri dan orang lain.

Unsur-unsur Pembentuk Kepribadian Luhur

Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam bukunya mengemukakan bahwa di dalam sebuah Kepribadian terdapat 3 unsur yang mendasarinya, yaitu :

- Pengetahuan

Unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Kemampuan akan untuk membentuk konsep dan untuk berfantasi sudah tentu sangat penting bagi umat manusia. Jika tanpa kemampuan tersebut (terutama konsep dan fantasi yang mempunyai nilai guna dan keindahan, yakni kemampuan akal yang kreatif) maka manusia tidak akan mengembangkan cita-cita dan gagasan ideal. Selain itu manusia juga tidak akan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan tidak akan dapat mengkreasikan karya-karya keseniannya.

- Perasaan

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam “perasaan”. Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif atau negatif. Suatu perasaan yang selalu bersifat subjektif karena adanya unsur penilaian, biasanya menimbulkan suatu kehendak dalam kesadaran seorang individu. Kehendak itu bisa juga positif atau bisa juga dapat bersifat negatif.

- Dorongan Naluri

Menurut para ahli psikologi, kesadaran manusia juga mengandung berbagai perasaan yang tidak ditimbulkan karena pengaruh pengetahuannya, tetapi karena sudah melekat dalam organnya dan khususnya dalam gennya sebagai naluri. Kemauan yang sudah merupakan naluri pada tiap makhluk manusia itu oleh beberapa ahli psikologi disebut sebagai “Dorongan”(drive).

Selain unsur-unsur pembentuk kepribadian yang telah dijelaskan di atas, koentjaraningrat juga membagi kepribadian kedalam 3 macam-macam kepribadian, yaitu :

- Kepribadian Individu

Berbagai isi dan sasaran dari pengetahuan, perasaan, kehendak dan keinginan kepribadian, serta perbedaan kualitas hubungan antara berbagai unsur kepribadian dalam kesadaran individu, menyebabkan keragaman struktur kepribadian pada setiap manusia. Oleh karena itu, kepribadian setiap individu sangat unik.

- Kepribadian Umum

Konsep kepribadian umum menimbulkan adanya konsep “kepribadian dasar” yang berarti semua unsur kepribadian yang dimiliki bersama yang dimiliki oleh sebagian besar dari warga masyarakat itu.

- Kepribadian Barat dan Kepribadian Timur

Perbedaan kebudayaan antara bangsa Barat dengan bangsa Timur merupakan suatu hal yang sering dibicarakan dan didiskusikan. Pembicaraan ini diawali ketika para pengarang Eropa berkenalan dengan kebudayaan-kebudayaan lain di Asia seperti Jepang, Indonesia, Thai dan lain-lain, maka pandangan hidup dan kepribadian manusia yang hidup di dalam kebudayaan-kebudayaan tersebut itu dinamakan Kepribadian Timur. Dengan demikian timbul dua konsep kontras yaitu Kepribadian Timur dan Kepribadian Barat. Kaitannya dengan pembagian kepribadian ini, suku Jawa atau etnik Jawa termasuk dalam Kepribadian Timur dimana di dalam Kepribadian tersebut lebih mementingkan unsur perasaan atau kepedulian antar sesama manusia dan lebih mementingkan kesopanan.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang berkepribadian luhur dalam kehidupan.

7. Referensi

[_file:///C:/Users/RINDA/AppData/Local/Temp/114211078\(1\).pdf](file:///C:/Users/RINDA/AppData/Local/Temp/114211078(1).pdf)

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 6



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Peran Islam dalam perkembangan iptek dan seni pada dasarnya ada 2 (dua). Pertama, menjadikan Aqidah Islam sebagai paradigma (cara pandang) ilmu pengetahuan dan seni. Paradigma inilah yang seharusnya dimiliki umat Islam karena Aqidah Islam ini wajib dijadikan landasan pemikiran bagi seluruh ilmu pengetahuan. Bukan berarti menjadikan Aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan, melainkan menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Aqidah Islam dapat diterima dan diamalkan, sedang yang bertentangan dengannya, wajib ditolak dan tidak boleh diamalkan. Kedua, menjadikan Syariah Islam (yang lahir dari Aqidah Islam) sebagai standar bagi pemanfaatan iptek dalam kehidupan sehari-hari. Standar syariah ini mengatur, bahwa boleh tidaknya pemanfaatan iptek, didasarkan pada ketentuan halal-haram (hukum-hukum syariah Islam). Umat Islam boleh memanfaatkan iptek dan mengembangkan seni, jika telah dihalalkan oleh Syariah Islam. Sebaliknya jika suatu aspek iptek dan seni telah diharamkan oleh Syariah, maka tidak boleh umat Islam memanfaatkannya, walau pun ia menghasilkan manfaat sesaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya kita hidup di dunia ini tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT. Ada banyak cara untuk beribadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, dan menuntut ilmu. Menuntut ilmu ini hukumnya wajib. Seperti sabda Rasulullah SAW: “menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban atas setiap muslim laki-laki dan perempuan”. Dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dalam Islam, kita perlu mengembangkannya potensi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-sunnah sebagai rasa syukur kita terhadap sumber daya alam yang beranekaragam diciptakan untuk kita semua.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan Iman, iptek dan amal sebagai kesatuan.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan iman, iptek dan amal sebagai kesatuan ..	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan iman, iptek dan amal sebagai kesatuan dalam kehidupan.....	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan iman, iptek, dan amal sebagai kesatuan.....	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan iman, iptek, dan amal sebagai kesatuan dalam kehidupan	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian iman, iptek dan amal.....	5
b. Iman, Iptek dan Amal sebagai kesatuan.....	6
6. Latihan	8
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang Iman, Iptek dan amal sebagai kesatuan.	8
7. Referensi	9
8. Lembar Catatan Pembelajaran	10

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan Iman, IPTEK dan amal sebagai kesatuan
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian Iman, iptek dan amal
 - b. Iman, iptek dan amal sebagai kesatuan
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan Iman, iptek dan amal sebagai kesatuan
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan iman, iptek dan amal sebagai kesatuan
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan iman, iptek dan amal sebagai kesatuan dalam kehidupan
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan iman, iptek, dan amal sebagai kesatuan
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan iman, iptek, dan amal sebagai kesatuan dalam kehidupan

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Pengertian iman, iptek dan amal

Pengertian iman Kata Iman berasal dari bahasa arab, yaitu amina-yukminuيمان. Secara etimologi, Iman berarti 'pengakuan atau membenaran'. Secara terminologi, berarti membenaran dan pengakuan yang mendalam tentang adanya Allah SWT. yang tidak mempunyai sekutu apapun. Pengertian lain Iman menurut bahasa adalah membenarkan dalam hati dengan mengandung ilmu bagi orang yang membenarkan itu Sedangkan menurut syari'at adalah membenarkan dan mengetahui adanya Allah dan membenarkan adanya sifat-sifatNya disertai melaksanakan segala yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi segala larangan dan kemaksiatan. Iman adalah keterikatan antara hati (qalbu), lisan, dan arkan. Ma'rifat artinya mengetahui. Qolbu adalah hati, lisan artinya ucapan, dan arkan artinya perbuatan.

Amal adalah perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati. Amal harus berdasarkan niat, tiada amal tanpa niat. Setiap amal dinilai Tuhan berdasarkan niatnya. Diantara pengertian amal yang dikenal adalah amal jariyah, amal Ibadah, dan amal saleh. Syarat sahnya suatu amal ada dua. Pertama, amal harus dilakukan dengan ikhlas, tanpa pamrih. Kedua, untuk amal ibadah dalam arti khusus, dilakukan sesuai dengan tuntutan al Qur'an dan Hadits, sedangkan untuk amal dalam arti umum, syarat tersebut ditambah dengan berdasarkan dengan Ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zumar (39) Dalam pengertian umum, amal dalam Islam merupakan aktivitas terpenting bagi seorang muslim dalam kehidupam didunia.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia melalui tangkapan pancaindra dan firasat. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab "alima-ya'lamu. Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasi sehingga menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Secara sederhana pengetahuan dan ilmu dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengetahuan diartikan hanyalah sekedar "tahu", yaitu hasil tahu dari usaha manusia untuk menjawab pertanyaan "apa", misalnya apa batu, apa gunung, apa air, dan sebagainya. Sedangkan ilmu bukan hanya

sekadar dapat menjawab “apa” tetapi akan dapat menjawab “mengapa” dan “bagaimana” , misalnya mengapa batu banyak macamnya, mengapa gunung dapat meletus, mengapa es mengapung dalam air. Sedangkan teknologi adalah hasil produk pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Teknologi dapat membawa dampak positif berupa kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia juga sebaliknya dapat membawa dampak negatif berupa ketimpang-ketimpangan dalam kehidupan manusia dan lingkungan.

Konon kata seni berasal dari kata “SANI” yang kurang lebih artinya “Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa”. Namun menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “ART” (artificial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan. Seni merupakan ekspresi jiwa seseorang.. Selain itu Seni juga merupakan ekspresi keindahan. Seni identik dengan keindahan. Dan keindahan menjadi salah satu sifat yang dilekatkan Allah pada penciptaan jagat raya ini. Allah melalui kalamnya di Al-Qur’an mengajak manusia memandang seluruh jagat raya dengan segala keserasian dan keindahannya. Allah berfirman: “Maka apakah mereka tidak melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya, dan tiada baginya sedikit pun retak-retak?”

b. Iman, Iptek dan Amal sebagai kesatuan

Iman menurut arti bahasa adalah membenarkan dalam hati dengan mengandung ilmu bagi orang yang membenarkan itu. Sedangkan pengertian iman menurut syari’at adalah membenarkan dan mengetahui adanya Allah dan sifat-sifat-Nya disertai melaksanakan segala yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi segala larangan. Para sarjana muslim berpandangan bahwa yang disebut ilmu itu tidak hanya terbatas pada pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science) saja, melainkan ilmu oleh Allah dituliskan dalam lauhil mahfudz yang disampaikan kepada kita melalui Alquran dan As-Sunnah (segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuannya). Ilmu Allah itu melingkupi ilmu manusia tentang alam semesta dan manusia sendiri. Jadi bila diikuti jalan pikiran ini, maka dapatlah kita pahami, bahwa Alquran itu merupakan sumber pengetahuan dan ilmu pengetahuan manusia (knowledge and science). Dalam pandangan Islam, antara agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terdapat hubungan yang harmonis dan dinamis yang terinteraksi ke dalam suatu sistem yang disebut dinul Islam, didalamnya terkandung tiga unsur pokok yaitu akidah, syariah, dan akhlak dengan kata lain iman, ilmu dan amal shaleh.

Seandainya penggunaan satu hasil teknologi telah melalaikan seseorang dari zikir dan tafakur serta mengantarkannya kepada keruntuhan nilai-nilai keagamaan maka ketika

itu bukan hasil teknologinya yang mesti disalahkan, melainkan kita harus memperingatkan dan mengarahkan manusia yang menggunakan teknologi itu. Jika hasil teknologi sejak semula diduga dapat mengalihkan manusia dari jati diri dan tujuan penciptaan sejak dini pula kehadirannya ditolak oleh Islam.

Islam merupakan ajaran agama yang sempurna, karena kesempurnaannya dapat tergambar dalam keutuhan inti ajarannya. sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an S.Ibrahim/14:24-25 didalamnya disebutkan "Ayat di atas mengibaratkan bangunan Dienul Islam bagaikan sebatang pohon yang baik, iman diidentikkan dengan akar dari sebuah pohon yang menopang tegaknya ajaran Islam. Ilmu diidentikkan dengan batang pohon yang mengeluarkan dahan-dahan/cabang-cabang yang berupa ilmu pengetahuan. Sedangkan amal ibarat buah dari pohon itu identik dengan teknologi dan seni."

Dari penjelasan tersebut di atas menggambarkan keutuhan antara iman, ilmu dan amal atau syariah dan akhlak dengan dinul Islam (perumpamaan yang baik) bagaikan sebatang pohon yang baik. Ini merupakan gambaran bahwa antara iman, ilmu dan amal merupakan suatu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Iman diidentikkan dengan akar dari sebuah pohon yang menopang tegaknya ajaran Islam, ilmu bagaikan batang pohon yang mengeluarkan dahan. Sedangkan amal ibarat buah dari pohon itu ibarat dengan teknologi dan seni. IPTEKS yang dikembangkan di atas nilai-nilai iman dan ilmu akan menghasilkan amal shaleh bukan kerusakan alam.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang Iman, Iptek dan amal sebagai kesatuan.

7. Referensi

<https://pdfcoffee.com/a-iman-amal-dan-ipitek-sebagai-satu-kesatuan-pdf-free.html>

<http://riakapuas.blogspot.com/2011/10/ipteksiman-dan-amal-sebagai-kesatuan.html>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 7



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Sepintas dua kata tersebut memiliki arti yang sama. Pandangan sepintas itu paling tidak berasumsi pada kesamaan bentukan kata atau kata dasarnya, plural. Plural dalam bahasa Inggris berarti banyak (jamak). Dalam beberapa kamus bahasa Inggris, paling tidak ada tiga pengertian, pertama pengertian kegerejaan; sebutan untuk orang yang memegang lebih dari satu jabatan dalam struktur kegerejaan, memegang dua jabatan atau lebih secara bersamaan baik bersifat kegerejaan maupun non kegerejaan. Kedua pengertian filosofis; berarti sistem pemikiran yang mengakui adanya landasan pemikiran yang mendasar lebih dari satu. Ketiga, pengertian sosio-politis; suatu sistem yang mengakui koeksistensi keragaman kelompok baik yang bercorak ras, suku, aliran maupun partai dengan tetap menjunjung tinggi aspek-aspek perbedaan yang sangat karakteristik diantara kelompok-kelompok tersebut. Namun ketika dua kata yang sama itu berubah bunyinya menjadi pluralisme atau pluralitas ditambah kata agama dibelakangnya, seketika itu pula keduanya memiliki makna yang berbeda, walau ada kesamaan kata tetap memiliki makna yang tidak bisa dipersamakan dalam sisi terminologinya. Pluralisme agama adalah kondisi hidup bersama (koeksistensi) antar agama (dalam arti yang luas) yang berbeda-beda dalam suatu komunitas dengan tetap mempertahankan ciri-ciri spesifik atau ajaran masing-masing agama (Anis Malik Thoha). Sedangkan pluralitas agama dipandang sebagai sebuah pengakuan atas keberagaman dan keberadaan agama-agama dengan tetap memegang prinsip dan cara pandang satu agama terhadap agama yang lain dalam arti positif (walau ada anggapan distorsi pada agama lain) disertai keyakinan akan kebenaran agamanya di atas agama yang lain dengan menafikan pemaksaan (konfersi) keyakinan kepada penganut keyakinan lain apalagi menggunakan kekerasan, baik secara struktural maupun kultural. Klaim-klaim kebenaran (truth claims) atas satu agama terhadap agama lain adalah bagian yang inheren pada setiap agama dan keyakinan. Maka hal yang wajar bila hal itu menjadi bagian aqidah yang harus dipegang teguh oleh pemeluknya dan menjadi bagian motivator pelaksanaan ritual-ritual dan kebanggaannya sebagai orang yang beriman.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan Tujuan dan manfaat toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan tujuan dan manfaat toleransi.....	4
• Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama dalam menyikapi pluralisme beragama ..	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tujuan dan manfaat toleransi.....	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan tentang toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Pengertian toleransi.....	5
b. Tujuan dan manfaat toleransi.....	6
c. Pengertian Pluralisme	7
d. Pandangan islam dalam menyikapi pluralisme agama.....	7
6. Latihan	9
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang tujuan dan manfaat toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama.	9
7. Referensi	10
8. Lembar Catatan Pembelajaran	11

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan kebersamaan dalam pluralitas beragama
2. Bahan Kajian
 - a. Pengertian Toleransi
 - b. Tujuan dan manfaat toleransi
 - c. Pengertian Pluralisme
 - d. Pandangan islam dalam menyikapi pluralisme beragama
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan Tujuan dan manfaat toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan tujuan dan manfaat toleransi
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama dalam menyikapi pluralisme beragama
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tujuan dan manfaat toleransi
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan tentang toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Pengertian toleransi

Toleransi adalah sebuah sikap yang dimiliki seseorang dalam memperbolehkan adanya suatu perbedaan dari orang dengan dirinya. Cakupan perbedaannya cukup luas, yaitu meliputi perbedaan pendapat, pandangan, atau keyakinan.

Toleransi berasal dari bahasa Latin 'tolerare' yang memiliki arti sabar. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi berarti bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda pendapat.

Menurut Michael Walzer toleransi adalah suatu keadaan yang harus ada dalam diri perorangan atau masyarakat untuk memenuhi tujuan yang ada di dalamnya. Tujuannya untuk hidup damai di tengah perbedaan yang ada, baik perbedaan sejarah, identitas, maupun budaya.

Friedrich Heiler mengartikan toleransi dengan cakupan yang lebih terfokus dalam bidang agama saja. Menurutnya, toleransi adalah sikap yang mengakui bahwa banyaknya agama yang ada di masyarakat adalah sesuatu yang tidak bisa dimungkiri. Dengan demikian setiap pemeluk agama harus mendapatkan perlakuan yang sama dalam masyarakat.

Toleransi menurut Max Isaac Dimont adalah sikap saling menghargai tindakan orang lain yang berbeda-beda. Dengan adanya sikap menghargai, perdamaian akan tercipta selama tidak ada tindakan yang keluar dari batasan norma di masyarakat.

Djohan Effendi memberikan makna yang sangat luas. Menurutnya, toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang yang menghargai berbagai macam perbedaan. Perbedaan yang dimaksud bisa berupa perbedaan perilaku, agama, maupun budaya. Dengan demikian jika seseorang menghargai perbedaan orang lain yang berbeda fisik maupun psikis, sudah bisa disebut dengan wujud dari toleransi.

b. Tujuan dan manfaat toleransi

- **Menjaga keharmonisan masyarakat**

Sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, kenyamanan dan ketenteraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu.

- **Mencegah perpecahan**

Sikap toleransi bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya.

- **Menyatukan perbedaan**

Toleransi diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan karena perbedaan berpotensi menyebabkan konflik.

- **Meningkatkan perdamaian**

Setiap warga negara wajib memiliki sikap toleransi untuk mengurangi permasalahan di berbagai konflik yang bisa muncul di masyarakat.

Sikap toleran memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya. Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang, manfaat tersebut adalah:

- Membangun rasa nasionalisme.
- Menanamkan rasa persaudaraan.
- Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.
- Mengurangi sifat egois.
- Mempermudah proses musyawarah.

Contoh Toleransi

Toleransi tumbuh dengan kesadaran bahwa keanekaragaman suku, agama, ras, dan bahasa terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang memengaruhinya. Dengan keberagaman yang ada, sikap toleransi merupakan sebuah kewajiban sehingga setiap orang bisa hidup berdampingan dengan damai.

Orang yang sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya, memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya:

- Menghormati orang lain.
- Memberi kebebasan bagi orang lain.
- Menghargai pendapat orang lain.
- Tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi.

Setiap jenis perbedaan yang ada di masyarakat memiliki contoh penerapan sikap toleransi yang berbeda-beda. Berikut contoh-contoh sikap toleransi yang bisa diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat:

- Toleransi beragama.
- Toleransi budaya.
- Toleransi berpolitik.
- Toleransi pergaulan.
- Toleransi sekolah.
- Toleransi lingkungan keluarga.

c. Pengertian Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata Plural yang berarti jamak atau lebih dari satu, atau pluralisme adalah keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya).

Pluralisme beragama adalah konsep yang mempunyai makna yang luas, yang berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama yang berbeda, dan dipergunakan dalam cara yang berlain-lainan.

d. Pandangan islam dalam menyikapi pluralisme agama

Islam adalah agama yang damai dan sanggup berdampingan dengan agama lain, islam mengakui kemajemukan agama dan menghormati keberadaan mereka. Dalam masalah aqidah dan ibadah, umat islam wajib bersikap eksklusif, dalam arti haram mencampur adukan aqidah dan ibadah umat islam dengan aqidah dan ibadah pemeluk agama lain.

Permahaman pluralitas agama menuntut sikap pemeluk agama untuk tidak hanya mengakui keberadaan dan hak agama lain. Tetapi juga harus terlibat memahami perbedaan dan persamaan dan mencapai kerukunan dan kebersamaan.

Bila dikaji eksistensi manusia dalam kerukunan dan kebersamaan ini diperoleh pengertian bahwa arti sesungguhnya dari manusia bukan terletak pada akunya, tetapi pada kebersamaannya.

Pluralitas agama di dalam Q>S An-Naml:125 menganjurkan dialog yang baik untuk saling mengenal mitra dialog. Dialog tersebut dengan sendirinya akan memperkaya wawasan kedua belah pihak dalam rangka mencari persamaan yang dapat di jadikan landasan untuk menjalin kebersamaan.

Pluralitas bukan hanya toleransi atau kebersamaan yang pasif. Melainkan kesediaan untuk melindungi dan mengakui kesetaraan di antara sesama manusia. Terlepas dari perbedaan asal-usul etis. Keyakinan, kepercayaan dan agama yang di anut.

Pluralisme menjadi polemic di Indonesia. Perbedaan mendasar antara pluralisme dan pengertian awalnya yaitu pluralism sehingga memiliki arti:

- Pluralisme diliputi semangat religious, bukan hanya sosial kultural
- Pluralisme digunakan sebagai alasan pecampuran antara ajaran agama
- Pluralisme digunakan sebagai alasan untuk merubah ajaran suatu agama agar sesuai dengan agama lain.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang tujuan dan manfaat toleransi dalam menyikapi pluralisme beragama.

7. Referensi

<https://www.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>

<https://www.slideshare.net/khomsyasholikha/ppt-agama-islam-ke14>

<https://iainsalatiga.ac.id/web/2013/02/pluralisme-dan-pluralitas/>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 8



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Dalam kaitan antara agama dengan negara, negara sangat membutuhkan agama sebagai fundamen utama dalam upaya pembentukan moralitas suatu bangsa yang sangat urgen bagi kelangsungan hidup suatu negara, dan di sisi lain, agama juga membutuhkan negara sebagai faktor utama bagi eksistensi dan pengembangan agama itu sendiri, demi terwujudnya suatu hubungan yang lancar dalam berbagai urusan. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa agama mempunyai pengaruh dalam penguatan negara. Adanya masyarakat, peradaban, dan negara tidak tergantung sepenuhnya akan adanya agama, tetapi agama justru sangat mempengaruhi pemikiran tentang manusia, masyarakat, dan negara. Menurut Ibnu Khaldun agama dan negara saling memerlukan, melengkapi, dan hubungannya berlangsung secara timbal balik (symbiotic). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran agama dalam negara menurut Ibnu Khaldun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun membagi peran agama menjadi tiga macam yaitu 1. Agama sebagai pemersatu, agama menjadi peran penting dalam kehidupan sosial politik yaitu faktor pemersatu dan pengutuh masyarakat. Apabila agama berdampingan dengan solidaritas maka akan memberikan kontribusi dalam mewujudkan integritas kekuasaan politik. 2. Agama sebagai pendorong keberhasilan, negara dan kekuasaan dapat berdiri tanpa agama, tetapi agamalah yang membawa negara dan kekuasaan itu kearah yang lebih baik. 3. Agama sebagai legitimasi sistem politik, agama dijadikan suatu landasan hukum yang harus ditaati dalam menjalankan perpolitikan atau pemerintahan. Menurut Ibnu Khaldun pemerintahan yang berdasarkan agama jauh lebih penting karena menurutnya pemerintahan seperti inilah yang terbaik. Tanpa agama kesatuan kelompok hanya didasarkan atas rasa kesatuan alamiah (Ashabiyah) yang terbentuk karena kesamaan suku atau hubungan kekeluargaan. Sifat dari kesatuan alamiah ini relatif rapuh dan diperlukan fondasi agama sebagai sandaran atas rasa kelompok tersebut. Hal ini terutama karena agama mampu menjamin moralitas kelompok, kebajikan, menjauhkan keganasan individual dan mampu menjadi alat perekat identitas yang menjauhkan mereka dari konflik sosial.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran	4
2. Bahan Kajian	4
3. Tujuan Pembelajaran	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
<input type="checkbox"/> Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
<input type="checkbox"/> Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik	4
<input type="checkbox"/> Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa	4
4. Luaran	4
<input type="checkbox"/> Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik	4
<input type="checkbox"/> Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
a. Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik	5
b. Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa	6
6. Latihan	8
Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik serta peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa ..	8
7. Referensi	9
8. Lembar Catatan Pembelajaran	10

1. Capaian Pembelajaran
Mampu mendeskripsikan kontribusi agama dalam kehidupan politik
2. Bahan Kajian
 - a. Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik
 - b. Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Tujuan Instruksional Umum
 - Mahasiswa mampu memahami dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
 - b. Tujuan Instruksional Khusus
 - Mahasiswa mengerti dan memahami dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik
 - Mahasiswa memahami dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
4. Luaran
 - Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kontribusi agama dalam politik
 - Mahasiswa memiliki kompetensi memahami dan menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

a. Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik

Agama sangat penting disegala aspek kehidupan umat manusia, selain itu agama juga berperan untuk menenangkan jiwa dan raga. Dengan agama yang kita yakini hidup akan lebih baik dan indah. Dengan agama kita akan lebih bijak menyikapi sesuatu. Oleh karena itu agama itu dibutuhkan oleh setiap umat manusia.

Seperti kita ketahui agama di Indonesia banyak beragam antaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu ini merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Dengan adanya agama membuat hidup manusia menjadi teratur dan terarah. Agama dalam hal ini salah satunya agama Islam mengatur kehidupan umatnya di berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, akhlak, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Islam merupakan agama Allah SWT sekaligus agama yang terakhir yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan tujuan untuk mengubah akhlak manusia ke arah yang lebih baik di sisi Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam di kalangan umatnya tidak menggunakan cara yang sembarang. Tapi dengan menggunakan strategi-strategi yang disesuaikan dengan masyarakat di zaman itu. Strategi-strategi dakwah tersebut tanpa disadari berupa sesuatu yang bersifat politik.

Politik adalah hal-hal yang berkenaan dengan tata Negara, urusan yang mencakup siasat dalam pemerintahan Negara atau terhadap Negara lain. Dengan memiliki pengertian politik tersebut strategi-strategi dakwah yang digunakan Rasulullah SAW adalah politik Islam. Peran ulama sepanjang masa kehidupan kaum Muslim, khususnya dalam kehidupan politik, sangatlah penting. Bahkan pada masa-masa kemunduran umat Islam sekalipun, peran penting ulama dalam kehidupan politik tetap tidak tergantikan. Pasalnya, Islam memang tidak memisahkan antara kehidupan politik dan spiritual, bahkan saat umat jatuh dalam kubangan sekularisme (yang menjauhkan agama dari urusan sosial-politik-kenegaraan) saat ini, yang berdampak pada terpinggirkannya para ulama. Ulama masih memiliki tempat tersendiri dalam pribadi umat dengan berbagai alasan. Karena itu, para penguasa atau calon penguasa selalu berusaha untuk meraih dukungan mereka.

b. Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

Mewujudkan masyarakat damai merupakan cita-cita yang sangat mulia untuk dipraktikkan kedalam kehidupan masyarakat. Indonesia memiliki berbagai macam ras, suku, agama, etnik dan lain-lain. Indonesia sendiri saat ini mengakui 6 agama yakni Islam, Kristen protestan, Kristen katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Setiap kepercayaan memiliki perbedaan satu sama lain, dari sinilah yang seringkali memunculkan konflik perbedaan pendapat kepercayaan yang satu dengan kepercayaan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Umat islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia. Sebagai agama mayoritas, umat islam dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

Secara normatif Islam berpedoman pada kitab Al Qur'an yang banyak memberi tuntunan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Ada beberapa prinsip yang diajarkan dalam Al Qur'an seperti prinsip persatuan dan persaudaraan, prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip tolong menolong, prinsip perdamaian dan prinsip musyawarah. Dalam agama islam sebagai umat beragama hendaknya kita sebagai warga negara memenuhi kewajiban sesuai peraturan-peraturan negara.

Umat berbagai agama memiliki kewajiban bersama pada persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini terdapat nilai yang terkandung dalam sila ke tiga pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" yang berarti bangsa Indonesia tidak boleh terpecah belah dan harus tetap bersatu. Prinsip inilah harus tetap dimiliki, yang bertujuan untuk menjaga kekuatan dan keutuhan bangsa Indonesia. Adapun Indonesia sendiri memiliki semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda -- beda tetapi tetap satu. Fungsi dasar inilah yang dijadikan landasan persatuan dan kesatuan bangsa. Peran semboyan negara untuk membentuk dan menanamkan pada masyarakat tentang keberagaman sehingga tidak memicu konflik antar sesama warga negara yang bisa berdampak pada munculnya pandangan negatif negara lain terhadap negara kita.

Jika umat berbagai agama memiliki komitmen bersama pada cita-cita bangsa. Maka kita sebagai umat beragama harus dapat berjuang bersama dalam menegakkan keadilan dan menciptakan kesejahteraan umum sebagai perwujudan cinta kasih dan pengabdian kepada sesama warga negara kesatuan republik Indonesia, hal itu merupakan penjabaran

iman, cinta kasih, dan pengabdian kepada Tuhan, sekalipun melalui agama yang berbeda-beda

Jika umat agama dapat mengembangkan pemahaman bersama tentang kedudukan agama dalam negara Pancasila. Yang terdapat dalam UUD 1945, terutama ideologi Pancasila, sebagai sumber hukum, dan tentang kebebasan beragama serta implementasinya secara konsisten maka peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan akan terwujud. Dalam Al-Qur'an tidak ada ayat khusus yang membahas tentang persatuan.

6. Latihan

Mahasiswa mencari dalil dalam Al-Quran yang menyinggung tentang kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik serta peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

7. Referensi

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/2903> WHO. 2010. *ICD-9-CM 2010 Classification of Procedures*. WHO: Geneva.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7568/1/USWAH-FUF.pdf> Materi

<https://sarjanaterapankebidanan.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2020/01/AGAMA.pdf>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 9



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Allah menciptakan manusia dan memberi akal kepadanya tidak lain adalah agar manusia berfikir terhadap berbagai kejadian atau fenomena yang terjadi di muka bumi ini sehingga manusia mengenal berbagai macam tanda kebesarannya. Allah SWT menciptakan fitrah yang bersih dan mulia itu lalu melengkapinya dengan bakat dan sarana pemahaman yang baik yang memungkinkan manusia mengetahui kenyataan-kenyataan besar di alam raya ini. Fitrah manusia mukmin mengarah ke alam raya untuk mengungkap rahasia dan tujuan penciptaannya serta berakhir dengan memahami posisi dirinya di alam raya ini dan menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bersikap di dalamnya. Ilmu yang diperoleh manusia semestinya dapat membuahkan penanaman akidah dan pendalaman keimanan yang tulus kepada Allah. Jika terjadi lompatan kemajuan ilmu dan teknologi melalui penelitian terhadap gejala-gejala alam dan kehidupan, sebenarnya sangat mengherankan kalau orang-orang yang lalai itu hanya berhenti pada batas studi yang bersifat mekanis dan tidak menyeberang untuk menemukan rahasia-rahasia hukum Tuhan serta memahami hikmah di balik ciptaan-Nya. Orang yang melihat langit hanya dari warna yang biru, atau bumi dari tanahnya, ia tidak ubahnya hewan, bahkan lebih rendah dan lebih sesat. Sebagai makhluk yang diberi akal dan pikiran, manusia dituntut untuk berpikir serta menggali ilmu karena Islam sendiri telah mewajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Berbicara tentang Ilmu Pengetahuan dalam hubungannya dengan AlQur'an, ada persepsi bahwa AlQur'an itu adalah kitab Ilmu Pengetahuan. Sekarang ini, di saat semua teknologi sudah canggih, dunia membuktikan dengan banyaknya temuan-temuan terkini yang ternyata semuanya sudah terdapat dalam Al-Qur'an. Penafsiran Al-Quran sendiri seolah tidak pernah selesai, karena setiap saat bisa muncul sesuatu yang baru, sehingga Al-Quran terasa selalu segar karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Dari sini, kita tahu bahwa betapa penting dan besar manfaatnya sebuah ilmu, sehingga Islam mewajibkan setiap kaumnya untuk menuntut ilmu. Pada kesempatan kali ini, selaku pemakalah kami akan membahas ayat tentang kewajiban dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu berserta tanggung jawab ilmu dalam kehidupan.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu	4
• Mahasiswa mapu memahami dan menjelaskan tanggung jawab ilmu dalam kehidupan	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu 4	
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tanggung jawab ilmu dalam kehidupan	4
5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum	5
6. Latihan di Kelas	12
Mahasiswa menulis dan menjelaskan etika bagaimana kewajiban dalam menuntut dan mengamalkan ilmu menurut pendapat pribadi anda.	12
7. Referensi	13
https://pdfcoffee.com/kewajiban-menuntut-ilmu-dan-mengamalkannya-pdf-free.html	13
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/47-128-1-SM.pdf	13
Lembar Catatan Pembelajaran	14

1. Capaian Pembelajaran

Mampu memahami tentang kewajiban dan mengamalkan menuntut ilmu

2. Bahan Kajian

- a. Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu
- b. Tanggung jawab ilmu dalam kehidupan

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu beserta tanggung jawab ilmu dalam kehidupan

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu
- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tanggung jawab ilmu dalam kehidupan

4. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu
- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan tanggung jawab ilmu dalam kehidupan

5. Pengantar Pendidikan Agama Islam secara Umum

Definisi IPTEK Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yg tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ilmu adalah sumber teknologi yang mampu memberikan kemungkinan munculnya berbagai penemuan rekayasa dan ide-ide. Adapun teknologi adalah terapan atau aplikasi dari ilmu yang dapat ditunjukkan dalam hasil nyata yg lebih canggih dan dapat mendorong manusia untuk berkembang lebih maju lagi. Sebagai umat Islam kita harus menyadari bahwa dasar-dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi itu bisa dikaji dan digali dalam Alquran sebab kitab suci ini banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pengertian lain ilmu pengetahuan (sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah. Sedang teknologi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

B. Kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkannya

Kewajiban menuntut ilmu Pada dasarnya kita hidup di dunia ini tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT. Ada banyak cara untuk beribadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, dan menuntut ilmu. Tentunya beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di Al-Qur'an dan AlHadist. Tidak akan tersesat bagi siapa saja yang berpegang teguh dan sungguh-sungguh perpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menuntut ilmu ini hukumnya wajib. Sabda Rasulullah SAW: “ menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban atas setiap muslim laki-laki dan perempuan”. Ilmu adalah kehidupannya islam dan kehidupannya keimanan.

Dalam sebuah hadist rasulullah bersabda, “ mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain yang ahlinya bagaikan menggantungkan permata dan emas pada babi hutan.”(HR. Ibnu Majah dan lainnya). Juga pada hadist rasulullah yang lain, “carilah ilmu walau sampai ke negeri cina”. Dalam hadist ini kita tidak dituntut mencari ilmu ke cina, tetapi dalam hadist ini rasulullah menyuruh kita mencari ilmu dari berbagai penjuru dunia. Walau jauh ilmu haru tetap dikejar. Dalam kitab “ Ta'limul muta'alim” disebutkan bahwa ilmu yang wajib dituntut terlebih dahulu adalah ilmu haal yaitu ilmu yang dseketika itu pasti digunakan dan diamalkan bagi setiap orang yang sudah baligh. Seperti ilmu tauhid dan ilmu fiqih. Apabila kedua bidang ilmu itu telah dikuasai, baru mempelajari ilmu-ilmu lainnya, misalnya ilmu kedokteran, fisika, matematika, dan lainnya. Menuntut ilmu

itu wajib hukumnya, sebagaimana Nabi bersabda. “Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim.” (HR.Bukhari). Menuntut ilmu itu pahalanya begitu besar: “Barangsiapa berjalan di satu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah memudahkan jalan menuju surga. Dan sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu tanda ridha dengan yang dia perbuat. (Dari hadits yang panjang riwayat Muslim) “Barangsiapa keluar dalam rangka thalabul ilmu (mencari ilmu), maka dia berada dalam sabilillah hingga kembali.” (HR. Tirmidzi, hasan) “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim) Dalam hadits lainnya dijelaskan bahwa ilmu yang wajib dituntut adalah ilmu yang bermanfaat. Yang bukan hanya benar, tapi juga dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan dapat memberi kebahagiaan bagi kita, keluarga, dan masyarakat baik di dunia mau pun di akhirat. Inilah sedekah yang paling utama dibanding sedekah harta benda. Ini dikarenakan mengajarkan ilmu, khususnya ilmu agama, berarti menenan amal yang muta’adi (dapat berkembang) yang manfaatnya bukan hanya dikenyam orang yang diajarkan itu sendiri, tetapi dapat dinikmati orang lain ☞

Mengamalkan ilmu

Banyak orang menuntut ilmu yang tidak diamalkan,ilmunya menjadi sia-sia hanya digunakan untuk menunjukkan kehebatan dan keutamaan dirinya,serta untuk tujuan yang berbaur keduniaan. Amalkan ilmumu bila engkau ingin selamat dari adzab Allah. Dalam mengamalkan ilmu kita harus memperhatikan hal-hal berikut,diantaranya : 1. 2. 3. 4.

Jangan melihat tempat dan waktu dalam mengamalkan ilmu. Meskipun sedikit amalkan ilmumu Janganlah menunggu masa tua dalam mengamalkan ilmu. Jangan beranggapan ilmu itu bisa mengangkat derajat mu bila tanpa diamalkan.

“Sesungguhnya Allah SWT dan para malaikat-Nya, serta penghuni langit dan bumi, hingga semut yang ada pada lubangnya, dan ikan hiu yang ada di lautan akan membacakan shalawat atas orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”(Merupakan bagian dari hadits Abu Umamah di atas.). Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengajar orang lain kepada suatu petunjuk, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melaksanakan petunjuk itu, tanpa mengurangi pahala mereka sama sekali.” Nabi bersabda, ”Barangsiapa

mengamalkan apa-apa yang ia ketahui, maka Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya, dan Allah akan menolong dia dalam amalannya sehingga ia mendapatkan surga. Dan barangsiapa yang tidak mengamalkan ilmunya maka ia tersesat oleh ilmunya itu. Dan Allah tidak menolong dia dalam amalannya sehingga ia akan mendapatkan neraka“.

Sesungguhnya Islam adalah syarat keselamatan di sisi Allah. Islam tidak tegak dan tidak akan ada kecuali dengan ilmu. Tidak ada cara dan jalan untuk mengenal Allah dan sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu. Allah lah yang telah menunjukkan jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai kepada-Nya. Barangsiapa yang menempuh jalan tersebut, tidak akan menyimpang dari tujuan yang dicita-citakannya. Jumbuh ulama sepakat, tidak ada dalil yang lebih tepat selain wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw sebagai landasan utama perintah untuk menuntut ilmu. Dijelaskannya pula sarana untuk mendapatkannya, disertai bagaimana nikmatnya memiliki ilmu, kemuliaannya, dan urgensinya dalam mengenal keMaha Agung-an Sang Khalik dan mengetahui rahasia penciptaan serta menunjukkan tentang hakikat ilmiah yang tetap. Sebagaimana firman-Nya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (baca tulis). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al ‘Alaq [96]: 1-5). Dalam ayat yang lain, Allah SWT juga berfirman : “Katakanlah : “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui (ilmu agama Islam) dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az Zumar [39]:9). Para mufasir menyimpulkan firman Allah di atas, bahwa :

-

Tidaklah sama antara hamba Allah yang memahami ilmu agama Allah, yaitu yang menyadari dirinya, memahami tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mentaati segala perintah dan larangan-Nya, dengan orang-orang yang mendustakan nikmat-nikmat

-

Allah, yang tidak mau mempelajari ilmu agama Allah Hanya orang-orang yang berakal sehatlah yang dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan Allah.

Terkait hal tersebut, Rasulullah saw menandakan bahwa menuntut, memahami dan mendalami ilmu agama Islam itu, merupakan kewajiban utama setiap muslim. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Abi Sufyan r.a., ia mendengar Rasulullah Saw telah bersabda : “siapa yang dikehendaki menjadi orang baik oleh Allah, Allah akan memberikan kepahaman kepadanya dalam agama Islam”. (H.R. Bukhari, Muslim). Memahami ilmu agama akan membuat seorang muslim, baik dan benar dalam beribadah kepada Allah SWT, jauh dari Bid’ah atau hal-hal lain yang membatalkan ibadah kita. b) Keutamaan orang berilmu Orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah dan masyarakat. Al-Quran menggelari golongan ini dengan berbagai gelaran mulia dan terhormat yang menggambarkan kemuliaan dan ketinggian kedudukan mereka di sisi Allah SWT dan makhluk-Nya Begitu banyak ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits yang menunjukkan keutamaan orang-orang yang berilmu atas ahli ibadah yang tidak berilmu. Pepatah mengatakan bahwa ilmu lebih utama daripada harta karena ilmu akan menjaga pemiliknya sedangkan harta, pemiliknyalah yang harus menjaganya. Dan sesungguhnya, iman seseorang kepada Allah dan hari akhir itu haruslah dibangun di atas ilmu. Tidak mungkin seseorang dapat memiliki iman kepada hal-hal tersebut tanpanya. Tanpa ilmu, seseorang hanya akan beragama tanpa memiliki dasar yang kuat dan hanya ikut-ikutan saja. Akhirnya imannya akan mudah goyah oleh syubhat-syubhat yang kini begitu merajalela. Di bawah ini adalah beberapa keutamaan orang-orang yang berilmu:

-

Dalam surat Al-Mujadalah Allah subhaanahu wa ta’ala berfirman: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

•

diberi ilmu beberapa derajat” (Al-Mujaadalah: 11) Rasulullah pernah bersabda: “Keutamaan Orang Alim atas ahli ibadah adalah seperti

•

keutamaanku atas orang yang paling rendah dari sahabatku.” (HR. Ad Dailami)
Beliau juga bersabda dalam sabdanya yang lain: “Ulama adalah pewaris para nabi.” (HR At-Tirmidzi)

•

Dalam hadits-hadits beliau, Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi Wasallam tidak pernah meminta kepada Allah untuk ditambahkan kepada beliau kecuali ilmu. Seandainya ada sesuatu yang lebih utama dari ilmu, pastilah beliau akan mengajarkan ummatnya

•

untuk meminta hal tersebut. Selain itu, dalam surah Az-Zumar: 9 dan Al-Hasyr: 20, Allah membandingkan antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui dan ahli surga dengan ahli neraka dengan redaksi yang mirip. Hal ini menunjukkan bahwa beda derajat

orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu adalah sama dengan beda •

derajat ahli surga dengan ahli neraka. Dalam surah Al-Mulk Allah berfirman “Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu siapa yang lebih baik amalnya...” (Al-Mulk: 2). Ulama menjelaskan bahwa maksud dari ahsanu amalan adalah yang paling ikhlas dan yang benar, yakni sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi Wasallam. Bagaimana

-

mungkin kita dapat meraih hal ini tanpa ilmu? Tidurnya orang yang berilmu lebih ditakuti daripada sholatnya orang yang tidak berilmu. Hal ini bisa terjadi karena tidurnya orang yang berilmu pastilah bertujuan untuk istirahat agar dia mampu beribadah lagi kemudian. Selain itu, orang yang mengamalkan ilmunya akan tidur dengan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah di dalamnya sehingga tidurnya tersebut akan bernilai ibadah. Sedangkan, ibadahnya orang yang bodoh akan rawan terhadap bid'ah dan justru menjadikan syetan menyukainya.

“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Demikianlah beberapa dalil yang menunjukkan besarnya kutamaan-keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam setiap dalil tersebut, kata ilmu selalu didahului oleh alif-lam yang menunjukkan bahwa hanya ilmuilmu tertentu saja yang wajib untuk dicari oleh setiap muslim.

Ibnu Hajar Al-Atsqolani menyebutkan dalam kitab Fathul Baari bahwa ilmu yang hukumnya fardhu 'ain untuk dicari oleh setiap muslim adalah: “Ilmu syar’i yang bermanfaat mengetahui kewajiban mukallaf dari perkara din-nya, baik urusan ibadah dan mu’amalah. Serta ilmu tentang Allah, sifat-Nya, dan kewajiban kita terhadap urusan tersebut, dan menyucikan-Nya dari kekurangan. Adapun semua itu berputar pada tafsir, hadits, dan fiqh.” (Fathul Baari 1/141) c) Kedudukan ulama dalam islam

Ulama adalah pewaris para Nabi. Pemegang kepemimpinan sejati umat Islam. Saat dimana para penguasa jauh dari agama, maka para ulama lah yang kemudian menjadi rujukan. Dalam Islam kedudukan ulama adalah dipandang tinggi karena mereka adalah golongan yang berilmu dan memahami agama dari sumbernya yang utama yaitu al-Quran dan alSunnah. Para ulama mampu menafsirkan al-Quran dan

menterjemahkan al-Hadis agar dapat difahami sebaiknya oleh umat Islam untuk dilaksanakan dalam kehidupan mereka. Karena demikian agung dan mulianya kedudukan ahlul ilmi yaitu para ulama menurut AlQur'an dan As-Sunnah, sudah semestinya umat menghormati dan memuliakan mereka. Juga kembali kepada mereka dalam menghadapi berbagai problematika, mempelajari agama ini dengan bimbingan mereka. Asy-Syaikh Muhammad Al-Imam berkata dalam At-Tanbihul Hasan "Mereka (para ulama) adalah orang-orang yang senantiasa berusaha menghadang dakwah ke arah bid'ah dan pemikiran-pemikiran yang menyimpang. Mereka adalah orang-orang yang selalu menyampaikan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mana generasi salafush shalih berjalan di atasnya. Adapun orang yang tidak mau merujuk kepada mereka, maka:

-

Mungkin dia adalah orang yang mengatakan bahwa semuanya itu baik. Maksudnya, Ahlus Sunnah, ahlul bid'ah, hizbiyyun (orang yang fanatik terhadap golongannya) adalah sama. Sehingga, hakikeeeeeeeatnya dia menyamakan antara yang haq dengan yang batil. Atau mungkin dia adalah orang yang berusaha menggiring umat kepada salah satu kelompok bid'ah atau hizbiyyah. Sekaligus berusaha memerangi dakwah yang haq. Dia berjalan dalam perkara tersebut sebagaimana yang diinginkan oleh induknya.

6. Latihan di Kelas

Mahasiswa menulis dan menjelaskan etika bagaimana kewajiban dalam menuntut dan mengamalkan ilmu menurut pendapat pribadi anda.

7. Referensi

<https://pdfcoffee.com/kewajiban-menuntut-ilmu-dan-mengamalkannya-pdf-free.html>

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/47-128-1-SM.pdf>

Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 10



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Tanggung jawab sangat diperlukan dan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan organisasi. Jika hal ini tidak ada maka akan hancurlah sebuah organisasi, dalam makalah ini akan dibahas mengenai mengembangkan dan memadukan develop and integrated (mengembangkan dan terintegrasi) keilmuan manajemen pendidikan sub topik wewenang dan tanggung jawab. Disini akan menggunakan pendekatan Interkonektif serta akan dikonsultasikan dan di komunikasikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai wujud kesempurnaannya, manusia diciptakan oleh Allah setidaknya memiliki dua tugas dan tanggung jawab besar. Pertama, sebagai seorang hamba yang berkewajiban untuk memperbanyak ibadah kepadaNya sebagai bentuk tanggung jawab 'ubudiyah terhadap Tuhan yang telah menciptakannya. Kedua, sebagai khalifah yang memiliki jabatan ilahiyah sebagai pengganti Allah dalam mengurus seluruh alam. Dengan kata lain, manusia sebagai khalifah berkewajiban untuk menciptakan kedamaian, melakukan perbaikan, dan tidak membuat kerusakan, baik untuk dirinya maupun untuk makhluk yang lain.

Daftar isi

Daftar Isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
Peserta didik mampu mendeskripsikan tanggung jawab manusia	4
2. Bahan Kajian.....	4
e. Factor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tanggung jawab manusia secara umum	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan tentang tanggung jawab manusia	4
6. Latihan di Kelas	7
Mahasiswa menuliskan tanggung jawabnya terhadap kampus dan bagaimana cara mengamalkannya.	7
7. Referensi	8

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mendeskripsikan tanggungjawab manusia

2. Bahan Kajian

- a. Pengertian tanggungjawab
- b. Aspek-aspek tanggungjawab
- c. Jenis-jenis tanggungjawab
- d. Ciri-ciri tanggungjawab
- e. Factor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tanggung jawab manusia secara umum

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mampu mendeskripsikan Pengertian tanggungjawab,Aspek-aspek tanggungjawab,Jenis-jenis tanggungjawab,Cirri-ciri tanggungjawab,Factor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

4. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan tentang tanggung jawab manusia

5. Manusia dan tanggung jawabnya

Tanggung jawab adalah 'keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Demikian makna tanggung jawab dalam kamus Bahasa Indonesia. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Ia menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Apabila ditelaah lebih lanjut, tanggung jawab merupakan kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kita kepada orang lain, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain kepada kita.

Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksa tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi yang berbuat dan dari sisi yang memiliki kepentingan dari pihak lain. Dari sisi si pembuat ia harus menyadari akibat perbuatannya itu dengan demikian ia sendiri pula yang harus memulihkan ke dalam keadaan baik. Dari sisi pihak lain apabila si pembuat tidak mau bertanggung jawab, pihak lain yang akan memulihkan baik dengan cara individual maupun dengan cara kemasyarakatan

Manusia tidak dimintai untuk mempertanggung jawabkan apa yang tidak diketahui atau tidak mampu dilakukannya. Manusia tidak dituntut untuk mempertanggung jawabkan apa yang tidak dilakukannya, sekalipun hal tersebut diketahuinya. Karena manusia diberi kemampuan untuk memilih, maka pertanggung-jawaban berkaitan dengan niat dan kehendaknya. Atas dasar itu pula, maka niat dan kehendak seseorang mempunyai peran yang sangat besar dalam nilai amal sekaligus dalam pertanggung-jawabannya.

Allah berfirman:

Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah ia beriman, maka dia akan mendapatkan kemurkaan Allah, kecuali orang-orang yang terpaksa kafir sedang dihatinya tetap tenang dalam keimanan(QS An-Nahal 16:106).

Macam2 tanggung jawab

1. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
2. Tanggung jawab terhadap keluarga.
3. Tanggung jawab terhadap masyarakat.
4. Tanggung-jawab terhadap Bangsa dan Negara.
5. Tanggung-jawab terhadap Tuhan.

Peran dan tanggungjawab manusia

1. Manusia sebagai hamba Allah SWT. Barometer peran ini adalah Tauhid.

2. Manusia sebagai makhluk sosial. Barometer peran ini adalah sikap egalitarianisme, tolong menolong, dan toleransi.
3. Manusia berperan sebagai khalifah di bumi yang merupakan pengejawantahan dari peran profetik manusia.

Peran dan tanggungjawab manusia baik sebagai hamba Allah dan makhluk sosial serta sebagai *khalifah fil ardl* sangat berat dan harus dipertanggungjawabkan. Namun demikian Allah memberikan amanah tersebut kepada manusia dikarenakan adanya potensi manusia untuk melaksanakan mandat tersebut. Sebagai hamba Allah, manusia sudah dibekali potensi *tauhiddi* dalam dirinya semenjak ia masih dalam rahim ibunya. Sebagai makhluk sosial, fitrah manusia tidak bisa hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Dan perannya sebagai *khalifah fil ardl*, manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dapat mengeksplorasi sumber daya alam untuk kesejahteraan umat, bukan mengeksploitasinya.

6. Latihan di Kelas

Mahasiswa menuliskan tanggung jawabnya terhadap kampus dan bagaimana cara mengamalkannya.

7. Referensi

<https://binus.ac.id/character-building/2020/05/makna-tanggung-jawab-dalam-islam/#:~:text=Tanggung%20jawab%20adalah%20ciri%20manusia,lain%20memerlukan%20pengabdian%20atau%20pengorbanannya.>
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/5612-9580-1-SM.pdf>

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 11



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Dalam konsepsi Islam, manusia merupakan satu hakikat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Unsur jasad akan hancur dengan kematian, sedangkan unsur jiwa akan tetap dan bangkit kembali pada hari kiamat. (QS. Yasin, 36: 78-79). Manusia adalah makhluk yang mulia, bahkan lebih mulia dari malaikat (QS. al-Hijr, 15: 29). Bahkan manusia adalah satu-satunya makhluk yang mendapat perhatian besar dari Al-Qur'an, terbukti dengan begitu banyaknya ayat al-Qur'an yang membicarakan hal ikhwal manusia dalam berbagai aspek-nya, termasuk pula dengan nama-nama yang diberikan al-Qur'an untuk menyebut manusia, setidaknya terdapat lima kata yang sering digunakan Al-Qur'an untuk merujuk kepada arti manusia, yaitu insan atau ins atau al-nas atau unas, dan kata basyar serta kata bani adam atau durriyat adam. Berbicara dan berdiskusi tentang manusia memang menarik dan tidak pernah tuntas. Pembicaraan mengenai makhluk psikofisik ini laksana suatu permainan yang tidak pernah selesai. Selalu ada saja pertanyaan mengenai manusia. Para ahli telah mencetuskan pengertian manusia sejak dahulu kala, namun sampai saat ini pun belum ada kata sepakat tentang pengertian manusia yang sebenarnya.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
Peserta didik mampu mendeskripsikan Hakikat manusia	4
2. Bahan Kajian.....	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu memahami hakikat manusia secara umum.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
4. Luaran	4
5. Latihan di Kelas	15
Mahasiswa merangkum materi di atas menggunakan kertas folio.....	15
6. Referensi	16

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mendeskripsikan Hakikat manusia

2. Bahan Kajian

- a. Pengertian hakikat manusia
- b. Pengertian martabat manusia
- c. Pengertian tanggung jawab manusia

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa mampu memahami hakikat manusia secara umum

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan Pengertian hakikat manusia, Pengertian martabat manusia, Pengertian tanggung jawab manusia

4. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam memahami dan mengamalkan Pengertian hakikat manusia, Pengertian martabat manusia, Pengertian tanggung jawab manusia

Hakikat Manusia

Penciptaan manusia terdiri dari bentuk jasmani yang bersifat kongkrit, juga disertai pemberian sebagian Ruh ciptaan Allah swt yang bersifat abstrak. Manusia dicirikan oleh sebuah intelegensi sentral atau total bukan sekedar parsial atau pinggiran. Manusia dicirikan oleh kemampuan mengasihi dan ketulusan, bukan sekedar refles-refleks egoistis. Sedangkan, binatang, tidak mengetahui apa-apa diluar dunia inderawi, meskipun barangkali memiliki kepekaan tentang yang sakral.

Manusia perlu mengenali hakikat dirinya, agar akal yang digunakannya untuk menguasai alam dan jagad raya yang maha luas dikendalikan oleh iman, sehingga mampu mengenali ke-Maha Perkasaan Allah dalam mencipta dan mengendalikan kehidupan ciptaanNya. Dalam memahami ayat-ayat Allah dalam kesadaran akan hakekat dirinya, manusia menjadi mampu memberi arti dan makna hidupnya, yang harus diisi dengan patuh dan taat pada perintah-perintah dan berusaha menjauhi larangan-larangan Allah. Berikut adalah hakekat manusia menurut pandangan Islam:

1. Manusia adalah Makhluk Ciptaan Allah SWT.

Hakekat pertama ini berlaku umum bagi seluruh jagat raya dan isinya yang bersifat baru, sebagai ciptaan Allah SWT di luar alam yang disebut akhirat. Alam ciptaan meupakan alam nyata yang kongkrit, sedang alam akhirat merupakan ciptaan yang ghaib, kecuali Allah SWT yang bersifat ghaib bukan ciptaan, yang ada karena adanya sendiri.

Firman Allah SWT mengenai penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Hajj ayat 5 :

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani menjadi segumpal darah, menjadi segumpal daging yang diberi bentuk dan yang tidak berbentuk, untuk Kami perlihatkan kekuasaan Tuhanmu.”

Firman tersebut menjelaskan pada manusia tentang asal muasal dirinya, bahwa hanya manusia pertama Nabi Adam AS yang diciptakan langsung dari tanah, sedang istrinya diciptakan dari satu bagian tubuh suaminya. Setelah itu semua manusia berikutnya diciptakan melalui perantaraan seorang ibu dan dari seorang ayah, yang dimulai dari setetes air mani yang dipertemukan dengan sel telur di dalam rahim.

Hakikat pertama ini berlaku pada umumnya manusia di seluruh jagad raya sebagai ciptaan Allah diluar alam yang disebut akhirat. Alam ciptaan merupakan alam nyata yang kongkrit

sedangkan alam akhirat merupakan ciptaan yang ghaib kecuali Allah yang bersifat ghaib bukan ciptaan yang ada karena dirinya sendiri.

2. Kemandirian dan Kebersamaan (Individualitas dan Sosialita).

Kemanunggalan tubuh dan jiwa yang diciptakan Allah SWT , merupakan satu diri individu yang berbeda dengan yang lain. setiap manusia dari individu memiliki jati diri masing - masing. Jati diri tersebut merupakan aspek dari fisik dan psikis di dalam kesatuan. Setiap individu mengalami perkembangan dan berusaha untuk mengenali jati dirinya sehingga mereka menyadari bahwa jati diri mereka berbeda dengan yang lain. Firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf 189:

هو الذي خلقكم من نفس واحدة

“Dialah yang menciptakanmu dari satu diri”

Firman tersebut jelas menyatakan bahwa sebagai satu diri (individu) dalam merealisasikan dirinya melalui kehidupan, ternyata diantaranya terdapat manusia yang mampu mensyukurinya dan menjadi beriman.

Di dalam sabda Rasulullah SAW menjelaskan petunjuk tentang cara mewujudkan sosialitas yang diridhoiNya, diantara hadist tersebut mengatakan:

“Seorang dari kamu tidak beriman sebelum mencintai kawannya seperti mencintai dirinya sendiri” (Diriwayatkan oleh Bukhari)

“Senyummu kepada kawan adalah sedekah” (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Baihaqi)

Kebersamaan (sosialitas) hanya akan terwujud jika dalam keterhubungan itu manusia mampu saling menempatkan sebagai subyek, untuk memungkinkannya menjalin hubungan manusiawi yang efektif, sebagai hubungan yang disukai dan diridhai Allah SWT. Selain itu manusia merupakan suatu kaum (masyarakat) dalam menjalani hidup bersama dan berhadapan dengan kaum (masyarakat) yang lain. Manusia dalam perspektif agama Islam juga harus menyadari bahwa pemeluk agama Islam adalah bersaudara satu dengan yang lain.

3. Manusia Merupakan Makhluk yang Terbatas.

Manusia memiliki kebebasan dalam mewujudkan diri (*self realization*), baik sebagai satu diri (individu) maupun sebagai makhluk social, ternyata tidak dapat melepaskan diri dari berbagai keterikatan yang membatasinya. Keterikatan atau keterbatasan itu merupakan hakikat manusia

yang melekat dan dibawa sejak manusia diciptakan Allah SWT. Keterbatasan itu berbentuk tuntutan memikul tanggung jawab yang lebih berat daripada makhluk-makhluk lainnya. Tanggung jawab yang paling asasi sudah dipikulkan ke pundak manusia pada saat berada dalam proses penciptaan setiap anak cucu Adam berupa janji atau kesaksian akan menjalani hidup di dalam fitrah beragama tauhid. Firman Allah Q.S. Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

واذ اخذ ربك من بني ادم من ظهورهم ذريتهم واشدهم على انفسهم الست بربكم قالوا بلى شهدنا

“Dan ingat lah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian jiwa mereka, “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul Engkau Tuhan kami dan kami bersaksi.”

Kesaksian tersebut merupakan sumpah yang mengikat atau membatasi manusia sebagai individu bahwa didalam kehidupannya tidak akan menyembah selain Allah SWT. Bersaksi akan menjadi manusia yang bertaqwa pada Allah SWT. Manusia tidak bebas menyembah sesuatu selain Allah SWT, yang sebagai perbuatan syirik dan kufur hanya akan mengantarkannya menjadi makhluk yang terkutuk dan dimurkaiNya.

Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Psikis

Menurut Imam Ghazali ada empat unsur-unsur kejiwaan pada manusia, yaitu:

a. **Qalbu**

Qalbu mempunyai dua arti yaitu fisik dan metafisik. Qalbu dalam arti fisik adalah jantung, berupa segumpal daging berbentuk lonjong, terletak di dalam dada sebelah kiri. Sedangkan dalam arti metafisik dinyatakan sebagai karunia Tuhan yang halus, bersifat ruhaniyah dan ketuhanan, yang mempunyai hubungan dengan jantung. Qalbu yang halus dan indah inilah hakikat kemanusiaan yang mengenal dan mengetahui segalanya, serta menjadi sasaran perintah, cela, hukuman dan tuntutan Tuhan.

b. **Kognisi ruh**

Yang diartikan sebagai “nyawa” atau sumber hidup dan diartikan sebagai suatu yang halus dan indah dalam diri manusia yang mengetahui dan mengenal segalanya seperti halnya qalbu dalam arti metafisik.

c. Nafsu

Nafsu terbagi menjadi tiga yaitu nafsu mutmainnah yang memberi ketenangan batin, nafsu amarah yang mendorong kepada tindakan negatif, nafsu lawwamah yang menyadarkan manusia dari kesalahan hingga timbul penyesalan. Nafsu mencakup gejala ambang sadar dan yang berada di bawah ambang sadar. Sedangkan qalbu sebagai wadah dari gejala ambang sadar manusia.

d. Akal

Yaitu daya pikir atau potensi intelligensi manusia yang mencakup dorongan moral untuk melakukan kebaikan dan menghindarkan dari kesalahan karena adanya kemampuan manusia untuk berpikir dan memahami persoalan.

Hakikat Manusia Dalam Wujud dan Sifatnya

Mengenai wujud sifat hakikat manusia (yang tidak dimiliki oleh hewan), akan dipaparkan oleh paham eksistensialisme dengan tujuan agar menjadi masukan dalam membenahi konsep pendidikan, yaitu:

- Kemampuan Menyadari Diri
- Kemampuan Bereksistensi
- Kata Hati
- Moral
- Tanggung Jawab
- Rasa Kebebasan
- Kewajiban dan Hak
- Kemampuan Menghayati Kebahagiaan

Jenis-jenis Hakikat Manusia Secara Umum

1. Kodrat adalah sesuatu yang tidak bisa dirubah atau sifat pembawaan alamiah yang terjelma dalam diri manusia itu ketika diciptakan oleh tuhan.
2. Harkat adalah nilai manusia sebagai makhluk tuhan yang di bekali cipta, rasa, karsa dan hak-hak serta kewajiban assasi manusia.

3. Martabat adalah tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat
4. Hak asasi adalah sesuatu atau sebuah anugrah yang diberikan oleh tuhan kepada umatnya dari kita lahir.
5. Kewajiban manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa yaitu:
 - a) Menganut agama
 - b) Beribadah kepada tuhan
 - c) Menunaikan tugas yang di perintah oleh tuhan dan menjauhi larangannya.
6. Kewajiban manusia terhadap diri sendiri yaitu:
 - a) Menjaga diri sendiri baik fisik maupun mental
 - b) Menjaga nama baik sendiri
 - c) Mengembangkan potensi yang ada pada diri kita sendiri.
7. Kewajiban manusia terhadap sesama makhluk hidup yaitu:
 - a) Saling membantu satu sama lain (siamotutiprateli)
 - b) Toleransi terhadap orang lain
 - c) Saling menghargai satu sama lain
 - d) Intinya kita semua saudara
8. Kewajiban manusia terhadap negara dan bangsa yaitu:
 - a) Membentuk karakter atau diri individu berdasarkan pancasila
 - b) Kesadaran diri wajib bela negara atau bangsa
 - c) Mengabdikan kepada manusia sesuai profesi
 - d) Mengikuti pendidikan kewarganegaraan

Martabat Manusia

Martabat manusia adalah kedudukan manusia yang terhormat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal budi sehingga manusia mendapat tempat yang tinggi dibanding makhluk yang lain. Ditinjau dari martabatnya, kedudukan manusia itu lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Martabat Manusia Menurut Agama Islam

Martabat adalah harga diri tingkatan harkat kemanusiaan dan kedudukan yang terhormat, dan martabat saling berkaitan dengan maqam, maksudnya adalah secara dasarnya maqam merupakan tingkatan martabat seseorang hamba terhadap Khalik-Nya, yang juga merupakan sesuatu keadaan tingkatannya seseorang sufi di hadapan tuhan-Nya pada saat dalam perjalanan spiritual dalam beribadah kepada Allah Swt.

Maqam ini terdiri dari beberapa tingkat atau tahapan seseorang dalam hasil ibadahnya yang diwujudkan dengan pelaksanaan dzikir pada tingkatan maqam tersebut, secara umum dalam thariqat naqsyabandi tingkatan maqam ini jumlahnya ada 7 (tujuh), yang di kenal juga dengan nama ***martabat tujuh***, seseorang hamba yang menempuh perjalanan dzikir ini biasanya melalui bimbingan dari seseorang yang alim yang paham akan isi dari maqam ini setiap tingkatnya, seseorang hamba tidak di benarkan sembarangan menggunakan tahapan maqam ini sebelum menyelesaikan atau ada hasilnya pada riyadhah dzikir pada setiap maqam, ia harus ada mendapat hasil dari amalan pada maqam tersebut.

Tingkat martabat seseorang hamba di hadapan Allah Swt mesti melalui beberapa proses sebagai berikut :

1. Taubat;
2. Memelihara diri dari perbuatan yang makruh, syubhat dan apalagi yang haram;
3. Merasa miskin diri dari segalanya;
4. Meninggalkan akan kesenangan dunia yang dapat merintangai hati terhadap tuhan yang maha esa;
5. Meningkatkan kesabaran terhadap takdirNya;
6. Meningkatkan ketaqwaan dan tawakkal kepadaNya;

7. Melazimkan muraqabah (mengawasi atau instropeksi diri);
8. Melazimkan renungan terhadap kebesaran Allah Swt;
9. Meningkatkan hampir atau kedekatan diri terhadapNya dengan cara menetapkan ingatan kepadaNya; Mempunyai rasa takut, dan rasa takut ini hanya kepada Allah Swt saja.

Tanggung Jawab Manusia Menurut Agama Islam

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Makna yang esensial dari kata ‘abd (hamba) adalah ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan hanya layak diberikan kepada Allah, yang dicerminkan dalam ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan pada kebenaran dan keadilan.

Sebagai hamba, tugas utama manusia adalah mengabdikan (beribadah) kepada Sang Khaliq; menaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hubungan manusia dengan Allah SWT bagaikan hubungan seorang hamba (budak) dengan tuannya. Si hamba harus senantiasa patuh, tunduk, dan taat atas segala perintah tuannya. Demikianlah, karena posisinya sebagai ‘abdi, kewajiban manusia di bumi ini adalah beribadah kepada Allah dengan ikhlas sepenuh hati .

الْقِيَمَةِ دِينٌ وَذَلِكَ الزَّكَاةُ تُؤَا وَيُؤُ الصَّلَاةُ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِي اللَّهِ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرُوا وَمَا

Artinya “Padahal mereka tidak disuruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” – (QS.98:5)

Tanggung jawab abdi Allah terhadap dirinya adalah memelihara iman yang dimiliki dan bersifat fluktuatif (naik-turun), yang dalam istilah hadist Nabi SAW dikatakan *yazidu wayanqushu* (terkadang bertambah atau menguat dan terkadang berkurang atau melemah).

Seorang hamba Allah juga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga . tanggung jawab terhadap keluarga merupakan lanjutan dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, karena memelihara diri sendiri berkaitan dengan perintah memelihara iman keluarga. Oleh karena itu dalam al-qur'an dinyatakan dengan *quu anfusakum waahlikum naaran* (jagalah dirimu dan keluargamu dengan iman, dari neraka).

Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah Allah

Sebagai makhluk Allah, manusia mendapat amanat yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya. Tugas hidup yang dipikul manusia dimuka bumi adalah tugas kekhalifahan, yaitu tugas kepemimpinan; wakil Allah di muka bumi untuk mengelola dan memelihara alam.

Khalifah berarti wakil atau pengganti yang memegang kekuasaan. Manusia menjadi khalifah, berarti manusia memperoleh mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepadamanusia bersifat kreatif, yang memungkinkan dirinya mengolah dan mendayagunakan apa yang ada di muka bumi untuk kepentingan hidupnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah.

Kekuasaan manusia sebagai khalifah Allah dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh yang diwakilinya, yaitu hokum-hukumTuhan baik yang tertulis dalam kitab suci (al-qaul), maupun yang tersirat dalam kandungan pada setiap gejala alam semesta (al-kaun).

Seorang wakil yang melanggar batas ketentuan yang diwakili adalah wakil yang mengingkari kedudukan dan peranannya serta mengkhianati kepercayaan yang diwakilinya.

Oleh karena itu dia diminta pertanggungjawaban terhadap penggunaan kewenangannya dihadapan yang diwakilinya, sebagaimana firman Allah dalam surat fathir : 39.

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.

Ketika memerankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, ada dua peranan penting yang diamanahkan dan dilaksanakan manusia sampai hari kiamat:

- I. Memakmurkan Bumi (Al ‘Imarah).

Yakni dengan mengeksploitasi alam dengan sebaik-baiknya dengan adil dan merata dengan tetap menjaga kekayaan agar tidak punah, supaya generasi berikutnya dapat melanjutkan eksploitasi itu.

II. Ar Ri'ayah

Memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan yang datang dari pihak manapun (*ar ri'ayah*). Melihara bumi dalam arti luas termasuk juga memelihara akidah dan akhlak manusianya sebagai SDM (sumber daya manusia). Memelihara dari kebiasaan jahiliyah, yaitu merusak dan menghancurkan alam demi kepentingan sesaat. Karena sumber daya manusia yang rusak akan sangat potensial merusak alam. Oleh karena itu, hal semacam itu perlu dihindari.

Dua peran yang dipegang manusia dimuka bumi, sebagai khalifah dan 'abdun merupakan keterpaduan tugas dan tanggung jawab yang melahirkan dinamika hidup yang sarat dengan kreatifitas dan amaliyah yang selalu berpihak pada nilai-nilai kebenaran.

Dua sisi tugas dan tanggungjawab ini tertata dalam diri setiap muslim sedemikian rupa. Apabila terjadi ketidakseimbangan, maka akan lahir sifat-sifat tertentu yang menyebabkan derajat manusia meluncur jatuh ketingkat yang paling rendah, seperti firman Allah.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” – (QS.95:4)

MACAM-MACAM TANGGUNG JAWAB

a. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan.

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupan manusia agar tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam jenis agama. Menerima hukuman di akhirat nanti atas apa yang telah kita lakukan selama hidup didunia ini.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri itu menuntut kesadaran akan diri kita untuk memenuhi kewajiban sendiri dan mengembangkan kepribadian sebagai manusiapribadi. Apa yang telah kita lakukan harus menerima resikonya sendiri.

c. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga.

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Sebagai anggota keluarga kita harus saling menjaga nama baik keluarga dengan sikap dan perbuatan yang kita lakukan di dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat.

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain karena manusia kedudukannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain maka kita harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Berinteraksi di dalam suatu kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan karena itu bisa membuat kita saling mengenal satu dengan yang lainnya.

e. Tanggung Jawab Kepada Bangsa / Negara

Suatu kenyataan lagi bahwa tiap manusia, tiap individu adalah suatu warga negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma yang di buat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara atas apa yang telah ia perbuat. Kita harus menjaga nama baik bangsa dan negara kita sendiri dengan prestasi-prestasi anak bangsa.

5. Latihan di Kelas

Mahasiswa merangkum materi di atas menggunakan kertas folio

6. Referensi

<http://anindahan.blogspot.com/2019/02/hakikat-martabat-dan-tanggung-jawab.html>

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/480-912-1-SM.pdf>

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 12



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah dan meraih ridha Allah. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang *halalan thayiban* termasuk kedalam jihad di jalan Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam. Profesi yang dikembangkan di lingkungan masing-masing seperti profesi dosen, tenaga kesehatan, profesi ahli hukum, profesi laborat, profesi administratur, profesi supir, dan lainnya merupakan profesi yang harus kita kerjakan untuk kemaslahatan masyarakat banyak. Kemudian meyakini bahwamemiliki profesi maka wajib hukumnya kita untuk bekerja keras. Harapannya tentu dilimpahkan rezeki yang halal sekaligus pahala atas ibadah pekerjaan yang kita lakukan.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai agama dalam profesi dan sosial masyarakat	4
2. Bahan Kajian.....	4
d. Aktualisasi nilai-nilai agamadalam profesi PMIK dan social masyarakat	4
3. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa memahami apa itu nilai agama dalam profesi dan social masyarakat.....	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
4. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam profesi dan sosia masyarakat	4
5. Latihan di Kelas	7
Apakah mahasiswa RMIK dimasa depan bisa menanamkan nilai-nilai agama dalam profesi?Jika iya bagaimana caranya?.....	7
Referensi	8

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai agama dalam profesi dan sosial masyarakat

2. Bahan Kajian

- a. Pengertian nilai-nilai agama
- b. Sumber nilai agama
- c. Nilai agama dalam profesi PMIK
- d. Aktualisasi nilai-nilai agama dalam profesi PMIK dan sosial masyarakat

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa memahami apa itu nilai agama dalam profesi dan sosial masyarakat

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mengerti dan memahami Pengertian nilai-nilai agama, Sumber nilai agama, Nilai agama dalam profesi PMIK, Aktualisasi nilai-nilai agama dalam profesi PMIK dan sosial masyarakat

4. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam profesi dan sosial masyarakat

Nilai-Nilai Agama dalam Profesi

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, sehingga berbagai macam bimbingan kehidupan bisa kita dapatkan untuk menjadi manusia yang berkualitas. Tentu dari berbagai bidang aktifitas yang kita lakukan manakala berpegang pada ajaran islam, maka akan beruntung dan selamat.

Begitu juga seorang Pelayan Kesehatan yang mana akan menjadi ladang pahala ketika menerapkan nilai-nilai islam di dalam pelayanannya.

Rasulullah bersabda : sebaik-baik manusia adalah yang lebih banyak manfaatnya buat orang lain. Dalam hadits tersebut kalau dikaitkan dngan tugas pelayan kesehatan baik itu dokter,perawat, maupun bidan, tentu mereka sudah mndapatkan nilai plus sebagai manusia yang bermanfaat.

Terkadang kemanfaatan diri seorang pelayan kesehatan menjadi berkurang tatkala tidak memiliki manajemen dalam mengelola pelayanannya. Berbagai macam metode dan manajemen pelayanan bisa kita dapatkan sumbernya untuk dipelajari dan diterapkan. Namun dalam hal ini kita akan mengupas bagaimana manajemen penanaman nilai-nilai islam kaitannya dengan pelayanan kesehatan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang pelayan kesehatan, antara lain :

1.Sambutan yang hangat disertai senyuman saat menemui pasien

Ktika seseorang memeriksakan penyakitnya tentu dia dalam keadaan "runtag" (was-was) dan penasaran atas penyakit yang dideritanya. Dalam hal ini tugas seorang pelayan kesehatan untuk memberi kesan pertama yang menenangkan pasien.

Jawab ucapan salam pasien yang masuk ke ruangan dokter/perawat/bidan dengan jawaban yang baik. Lalu sambut pasien dengan senyuman karena dengan senyum membuat hatinya itu menjadi tenang. RASulullah..sesungguhnya dlam senyum itu ada sedekah

2.Beri Motivasi pasien untuk selalu ikhtiar dalam menghadapi penyakitnya

Kadangkala ada pasien yang sudah hampir putus asa dalam menghadapi pnyakitnya dan merasa sudah tidak mungkin sembuh. Maka sebagai pelayan kesehatan harus memberikan motivasinya. Sampaikan firman Allah Q.S. Ar Ra'du ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

(Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri)

kalau bisa hafalkan ayat dan maknanya untuk selalu disampaikan. Tidak harus tugas seorang da'i untuk menyitir ayat2 Al Qur'an, namun petugas kesehatan juga sangat bagus untuk memberikan motivasi dan bimbingan.

3. Ingatkan pasien untuk perbanyak ibadah dan bertaubat

Kullu banii Adam Khatta'un....setiap manusia pasti ada kesalahan, wa khairu khattainna attawwabuun...dan sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat.

Kita menyadri bahwa setiap diri ini tidak luput dari dosa. Sampaikan kepada pasien bahwa penyakit itu ujian, maka jadikan sakit sebagai instropeksi diri untuk memperbaiki ibadahnya, muamalahnya dan yang lainnya. Jaga sehat sebelum datang masa sakitmu !

4. Sampaikan kepada pasien agar sebelum minum obat mengucapkan bismillah

Mungkin ada yang branggapan hal ini maslah kecil, sehingga tidak perlu dijelaskan kepada pasien. Padahal sejatinya dari hal yang kecil barangkali bisa mnjadi besar dan bermanfaat. Ingatkan pasien saat menulis resep atau memberikan obat agar seblum meminumnya baca bismillahirrohmanirrohiim dan selesai meminumnya mengucapkan alhamdulillahirobbil alamiin. Rasulullah bersabda :

"Setiap pekerjaan yang mempunyai kebaikan namun tidak dimulai padanya meyebut nama bismillah. Maka pekerjaan itu akan pincang" .(HR IbnuHibban).

Hadist itu memperjelas betapa pentingnya basmallah untuk memulai suatu pekerjaan sehari-hari yang bersifat positif. Selain penting Basmallah dapat memberikan manfaat bagi diri kita sendiri.

Demikian beberapa hal yang bisa menjadi panduan petugas kesehatan agar selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai islam ketika memberikan pelayanannya.

4 Prinsip etos kerja ala nabi :

1. Kerja Halal
2. Agar Mandiri
3. Pemenuhan Kebutuhan
4. Meringankan Beban

5. Latihan di Kelas

Apakah mahasiswa RMIK dimasa depan bisa menanamkan nilai-nilai agama dalam profesi? Jika iya bagaimana caranya?

Referensi

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/480-912-1-SM.pdf>

<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1328-2794-1-SM.pdf>

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 13



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Posisi Al-Qur'an Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual dan sosial yang utuh, yang harus dilindungi tidak hanya melalui pemeliharaan rezim pemeliharaan kesehatan ditingkat pribadi / individu, tetapi juga melalui pembentukan perlindungan dan promosi kesehatan sistem keluarga dan sistem sosial yang melindungi dan memajukan kesehatan. Dilihat dari ayat-ayat Alquran, menyajikan prinsip-prinsip Islam tentang kesehatan dan penyembuhan. Perintah Al-Qur'an tentang Kesehatan: Fundamental Kewajiban dan Larangan Mendasar Strategi Islam untuk Kesehatan dan Penyembuhan Pencegahan 1. Pragma .Tahara. Nutrisi .Olahraga. 2- Pengobatan Sekunder Penyakit Kesehatan Mental, Kesehatan Spiritual Sosiologi Terapi. Dalam Islam, kesehatan bukanlah entitas yang terpisah tetapi salah satu unsur esensial dari perdamaian, yang meliputi perdamaian pada tingkat individu, keluarga dan sosial. Ada tiga tingkatan masyarakat: individu, keluarga dan masyarakat. Ketiganya memiliki kepentingan yang sama dan tidak ada yang bisa dikorbankan melalui pedang orang lain. Oleh karena itu, kesehatan juga harus melibatkan ketiganya..

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
Mampu memahami apa itu sehat dan sakit	4
2. Bahan Kajian.....	4
• Pandangan agama terkait kesehatan	4
a. Tujuan Instruksional Umum	4
• Mahasiswa mampu Mampu memahami apa itu sehat dan sakit secara umum	4
b. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan ap aitu pengertian sakit dan sehat dengan pandangan agama terkait kesehatan.....	4
3. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi untuk menjelaskan ap aitu sakit dan pandangan agama terkait kesehatan.....	4
4. Latihan di Kelas	11
Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan menurut pendapat pribadi?.....	11
Referensi	12

1. Capaian Pembelajaran

Mampu memahami apa itu sehat dan sakit

2. Bahan Kajian

- Pengertian sakit dan sehat
- Pandangan agama terkait kesehatan

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa mampu Mampu memahami apa itu sehat dan sakit secara umum

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan ap aitu pengertian sakit dan sehat dengan pandangan agama terkait kesehatan

3. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi untuk menjelaskan ap aitu sakit dan pandangan agama terkait kesehatan

Konsep Kesehatan Dalam Islam

Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap. Telah menetapkan prinsip-prinsip dalam penjagaan keseimbangan tubuh manusia. Diantara cara Islam menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan dan melaksanakan syariat wudlu dan mandi secara rutin bagi setiap muslim.

Sehat adalah kondisi fisik di mana semua fungsi berada dalam keadaan sehat. Menjadi sembuh sesudah sakit adalah anugerah terbaik dari Allah kepada manusia. Adalah tak mungkin untuk bertindak benar dan memberi perhatian yang layak kepada ketaatan kepada Tuhan jika tubuh tidak sehat.

Tidak ada sesuatu yang begitu berharga seperti kesehatan. Karenanya, hamba Allah hendaklah bersyukur atas kesehatan yang dimilikinya dan tidak bersikap kufur. Nabi saw. bersabda, *“Ada dua anugerah yang karenanya banyak manusia tertipu, yaitu kesehatan yang baik dan waktu luang.”* (HR. Bukhari)

Abu Darda berkata, “Ya Rasulullah, jika saya sembuh dari sakit saya dan bersyukur karenanya, apakah itu lebih baik daripada saya sakit dan menanggungnya dengan sabar?” Nabi saw menjawab, *“Sesungguhnya Rasul mencintai kesehatan sama seperti engkau juga menyenangkannya.”*

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi bahwa Rasulullah saw bersabda: *‘Barangsiapa bangun di pagi hari dengan badan sehat dan jiwa sehat pula, dan rezekinya dijamin, maka dia seperti orang yang memiliki dunia seluruhnya.’*

Di antara ucapan-ucapan bijaksana Nabi Dawud as adalah sebagai berikut, “Kesehatan adalah kerajaan yang tersembunyi.” Juga. “Kesedihan sesaat membuat orang Jebih tua satu tahun.” Juga, “Kesehatan adalah mahkota di kepala orang-orang yang sehat, yang hanya bisa dilihat oleh orang-orang yang sakit.” Dan juga, “Kesehatan adalah harta karun yang tak terlihat.”

Konsep Islam Dalam Menjaga Kesehatan

Anjuran Menjaga Kesehatan

Sudah menjadi semacam kesepakatan, bahwa menjaga agar tetap sehat dan tidak terkena penyakit adalah lebih baik daripada mengobati, untuk itu sejak dini diupayakan agar orang tetap sehat. Menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih baik daripada meminum obat saat sakit. Dalam kaidah ushuliyat dinyatakan:

Dari Ibn ‘Abbas, ia berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW, saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan akan baca dalam doaku, Nabi menjawab: Mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagipada kesempatan yang lain saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan akan baca dalam

doaku. Nabi menjawab: “Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah saw mintalah kesehatan kepada Allah, di dunia dan akhirat.” (HR Ahmad, al-Tumudzi, dan al-Bazzar)

Berbagai upaya yang mesti dilakukan agar orang tetap sehat menurut para pakar kesehatan, antara lain, dengan mengonsumsi gizi yang cukup, olahraga cukup, jiwa tenang, serta menjauhkan diri dari berbagai pengaruh yang dapat menjadikannya terjangkit penyakit. Hal-hal tersebut semuanya ada dalam ajaran Islam, bersumber dari hadits-hadits shahih maupun ayat al-Quran.

Nilai Sehat dalam Ajaran Islam

Dengan merujuk konsep sehat yang dewasa ini dipaham. berdasarkan rumusan WHO yaitu: *Health is a state of complete physical, mental and social-being, not merely the absence of disease or infirmity (Sehat adalah suatu keadaan jsm rohaniah, dan sosia] yang baik, tidak hanyatidak bt^{*)}-esiyal cacat). Dadang Ha\?ri melaporkan, bahwa s^{^a}K^{^h}unseheingga rnonjadi -eliat*

Menurut penelitian ‘Ali Mu’nis, dokter spesialis internal Fakultas Kedokteran Universitas ‘Ain Syams Cairo, menunjukkan bahwa ilmu kedokteran modern menemukan kecocokan terhadap yang disyariatkan Nabi dalam praktek pengobatan yang berhubungan dengan spesialisasinya.

Sebagaimana disepakati oleh para ulama bahwa di balik pengsyariaan segala sesuatu termasuk ibadah dalam Islam terdapat hikmah dan manfaat fisik (badaniah) dan psikis (kejiwaan). Pada saat orang-orang Islam menunaikan kewajiban-kewajiban keagamánya, berbagai penyakit lahir dan batin terjaga.

Kesehatan Jasmani

Ajaran Islam sangat menekankan kesehatan jasmani. Agar tetap sehat, hal yang perlu diperhatikan dan dijaga, menurut sementara ulama, disebutkan, ada sepuluh hal, yaitu: dalam hal makan, minum, gerak, diam, tidur, terjaga, hubungan seksual, keinginan-keinginan nafsu, keadaan kejiwaan, dan mengatur anggota badan.

Pertama; Mengatur Pola Makan dan Minum

Dalam ilmu kesehatan atau gizi disebutkan, makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Kalangan ahli kedokteran Islam menyebutkan, makan yang halal dan thayyiban. Al-Quran berpesan agar manusia memperhatikan yang dimakannya, seperti ditegaskan dalam ayat: *“maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”*.(QS. ‘Abasa 80 : 24)

Dalam 27 kali pembicaraan tentang perintah makan, al-Quran selalu menekankan dua sifat, yang halal dan thayyib, di antaranya dalam (Q., s. al-Baqarat (2)1168; al-Maidat (s):88; al-Anfal (8):&9; al-Nahl (16) : 1 14),

Kedua; Keseimbangan Beraktivitas dan Istirahat

Perhatian Islam terhadap masalah kesehatan dimulai sejak bayi, di mana Islam menekankan bagi ibu agar menyusui anaknya, di samping merupakan fitrah juga mengandung nilai kesehatan. Banyak ayat dalam al-Quran menganjurkan hal tersebut.

Al-Quran melarang melakukan sesuatu yang dapat merusak badan. Para pakar di bidang medis memberikan contoh seperti merokok. Alasannya, termasuk dalam larangan membinasakan diri dan mubadzir dan akibat yang ditimbulkan, bau, mengganggu orang lain dan lingkungan.

Islam juga memberikan hak badan, sesuai dengan fungsi dan daya tahannya, sesuai anjuran Nabi: *Bahwa badanmu mempunyai hak*

Islam menekankan keteraturan mengatur ritme hidup dengan cara tidur cukup, istirahat cukup, di samping hak-haknya kepada Tuhan melalui ibadah. Islam memberi tuntunan agar mengatur waktu untuk istirahat bagi jasmani. Keteraturan tidur dan berjaga diatur secara proporsional, masing-masing anggota tubuh memiliki hak yang mesti dipenuhi.

Di sisi lain, Islam melarang membebani badan melebihi batas kemampuannya, seperti melakukan begadang sepanjang malam, melaparkan perut berkepanjangan sekalipun maksudnya untuk beribadah, seperti tampak pada tekad sekelompok Sahabat Nabi yang ingin terus menerus shalat malam dengan tidak tidur, sebagian hendak berpuasa terus menerus sepanjang tahun, dan yang lain tidak mau ‘menggauli’ istrinya, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

“Nabi pernah berkata kepadaku: Hai hamba Allah, bukankah aku memberitakan bahwa kamu puasa di sz’am? hari dan qiyamul lailidimalam hari, maka aku katakan, benarya Rasulullah, Nabi menjawab: Jangan lakukan itu, berpuasa dan berbukalah, bangun malam dan tidurlah, sebab, pada badanmu ada hak dan pada lambungmu juga ada hak” (HR Bukhari dan Muslim).

Ketiga; Olahraga sebagai Upaya Menjaga Kesehatan

Aktivitas terpenting untuk menjaga kesehatan dalam ilmu kesehatan adalah melalui kegiatan berolahraga. Kata olahraga atau sport (bahasa Inggris) berasal dari bahasa Latin Disportorea atau deportore, dalam bahasa Itali disebut ‘deporte’ yang berarti menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk bergembira. Olahraga atau sport dirumuskan sebagai kesibukan manusia untuk menggembarakan diri sambil memelihara jasmaniah.

Tujuan utama olahraga adalah untuk mempertinggi kesehatan yang positif, daya tahan, tenaga otot, keseimbangan emosional, efisiensi dari fungsi-rungsi alat tubuh, dan daya ekspresif serta daya kreatif. Dengan melakukan olahraga secara bertahap, teratur, dan cukup akan meningkatkan dan memperbaiki kesegaran jasmani, menguatkan dan menyehatkan tubuh. Dengan kesegaran jasmani seseorang akan mampu beraktivitas dengan baik.

Dalam pandangan ulama fikih, olahraga (Bahasa Arab: *al-Riyadhat*) termasuk bidang ijthadiyahat. Secara umum hukum melakukannya adalah mubah, bahkan bisa bernilai ibadah, jika diniati ibadah atau agar mampu melakukannya melakukan ibadah dengan sempurna dan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan norma Islami.

Sumber ajaran Islam tidak mengatur secara rinci masalah yang berhubungan dengan berolahraga, karena termasuk masalah ‘duniawi’ atau ijthadiyahat, maka bentuk, teknik, dan peraturannya diserahkan sepenuhnya kepada manusia atau ahlinya. Islam hanya memberikan prinsip dan landasan umum yang harus dipatuhi dalam kegiatan berolahraga.

Nash al-Quran yang dijadikan sebagai pedoman perlunya berolahraga, dalam konteks perintah jihad agar mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi kemungkinan serangan musuh, yaitu ayat:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu najkahkan pada jalaan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS.Al-Anfal :60):

Nabi menafsirkan kata kekuatan (*al-Quwwah*) yang dimaksud dalam ayat ini adalah memanah. Nabi pernah menyampaikannya dari atas mimbar disebutkan 3 kali, sebagaimana dinyatakan dalam satu hadits:

Nabi berkata: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi” Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, (HR Muslim, al-Turmudzi, Abu Dawud, Ibn Majah, Ahmad, dan al-Darimi)

Keempat; Anjuran Menjaga Kebersihan

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kedokteran. Dalam terminologi Islam, masalah yang berhubungan dengan kebersihan disebut dengan al-Thaharat. Dari sisi pandang kebersihan dan kesehatan, al-thaharat merupakan salah satu bentuk upaya preventif, berguna untuk menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri.

Imam al-Suyuthi, ‘Abd al-Hamid al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta’abbudi, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah, Nabi bersabda: *“Dari ‘Ali ra., dari Nabi saw, beliau berkata: “Kunci shalat adalah bersuci” (HR Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad, dan al-Darimi)*

Berbagai ritual Islam mengharuskan seseorang melakukan thaharat dari najis, mutanajjis, dan hadats. Demikian pentingnya kedudukan menjaga kesucian dalam Islam, sehingga dalam buku-

buku fikih dan sebagian besar buku hadits selalu dimulai dengan mengupas masalah thaharat, dan dapat dinyatakan bahwa ‘fikih pertama yang dipelajari umat Islam adalah masalah kesucian’.

‘Abd al-Mun’im Qandil dalam bukunya al-Tadaivi bi al-Quran seperti halnya kebanyakan ulama membagi thaharat menjadi dua, yaitu lahiriah dan rohani. Kesucian lahiriah meliputi kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal, jalan dan segala sesuatu yang dipergunakan manusia dalam urusan kehidupan. Sedangkan kesucian rohani meliputi kebersihan hati, jiwa, akidah, akhlak, dan pikiran.

Hikmah sakit dalam Islam

Banyak orang mengeluh pada **sakit** yang dideritanya, baik itu ringan ataupun berat. Rasa sakit terkadang membuat sebagian orang menyerah dengan penyakitnya. Mereka mengeluh dan meminta belas kasihan dari orang lain seakan penyakitnya sudah paling berat dia rasakan.

Perbuatan tersebut tidak dibenarkan dalam Islam. Rasulullah SAW pernah bersabda, “Janganlah kamu mencaci maki penyakit demam, karena sesungguhnya (dengan penyakit itu) Allah akan menghapuskan dosa-dosa anak Adam sebagaimana tungku api menghilangkan kotoran-kotoran besi.” (HR Muslim) yang bisa kita ambil hikmahnya.

Ipnu R Noegroho menjelaskan sejumlah hikmah yang bisa diambil dari sakit, sebagaimana tertuang dalam *The Power of Husnudzon* yaitu sebagai berikut:

Pertama, sakit bisa menghindari kita dari siksa api neraka. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sakit demam itu menjauhkan setiap orang mukmin dan api neraka.” (HR al-Bazzar)

Kedua, sakit bisa menjadi penghapus dosa bagi kita. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Muslim, “Tidaklah menimpa seorang mukmin rasa sakit yang terus menerus, kepayahan, penyakit, dan juga kesedihan, bahkan sampai kesusahan yang menyusahkannya, melainkan akan dihapuskan dengannya dosa-dosanya.”

Ketiga, sakit bisa menjadi sumber kebaikan bagi seseorang jika dia bersabar. Hal tersebut sejalan dengan sebuah hadist di mana Rasulullah Saw bersabda:

“Sungguh semua urusannya merupakan kebaikan, dan hal ini tidak terjadi kecuali bagi orang mukmin. Jika ia mendapat kegembiraan, maka dia bersyukur dan itu merupakan kebaikan baginya, dan jika mendapat kesusahan, maka dia bersabar dan ini merupakan kebaikan baginya.”
(HR Muslim)

Keempat, sakit bisa membuat kita kembali mengingat Allah. Sebagaimana yang diketahui, kadang kita hanya ingat Allah di kala kesusahan dan diberi cobaan. Sementara saat diberikan kebahagiaan, kita mendadak lupa dengan Rabb semesta alam.

Allah SWT telah berfirman: “Dan sesungguhnya kami telah mengutus (para Rasul) kepada umat-umat sebelummu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.” (QS al-An’am: 42)

Kelima, sakit bisa membuat kita lebih optimis untuk bertahan hidup. Salah satu moral yang harus dimiliki oleh seorang mukmin ialah tidak boleh menyerah dengan sakitnya. Dia harus berusaha untuk sembuh dari penyakitnya, dia pun harus optimis dengan dirinya sampai Allah mengatakannya untuk berhenti.

4. Latihan di Kelas

Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan menurut pendapat pribadi?

Referensi

<https://library.unusa.ac.id/2015/02/26/pentingnya-menjaga-kesehatan-menurut-islam/>
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/822-Article%20Text-1139-1-10-20200513.pdf>

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar Pendidikan Agama Islam : Mata kuliah ini membahas tentang kaidah-kaidah dalam agama dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Penerapan ajaran-ajaran agama dalam profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) terutama dalam hubungannya etika beragama serta menerapkannya dalam tugas sebagai PMIK.

Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 31 Januari 2022

**HANYA UNTUK
PENGGUNAAN INTERNAL**

Pengantar Pendidikan Agama Islam

Modul: 14



Dr.Muhammad Taufik,S.A.,M.A

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Ibadah dapat dilakukan dengan dengan hati, lisan dan anggota badan, bukti keimanan dari seorang muslim adalah mampu untuk menjaga ibadahnya dalam setiap kondisi hidup, tak peduli berapapun sulitnya. Keadaan tak goyah dan ketetapan untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya disebut sebagai konsistensi akan ketakwaan terhadap Allah SWT. Begitu pula dengan konsistensi terhadap beribadah. Walau dalam keadaan sakit dan tak mampu. Sebagai seorang muslim harus memiliki tekad untuk menjaga setiap sikap dan ketakwaan kepada Allah dengan tetap beribadah tanpa mempedulikan sakit yang diderita. Dalam konsistensi itu perlu pula seorang muslim tahu bagaimana tata cara beribadah dalam keterbatasan fisik akibat sakit atau musibah.

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	4
Mampu mendeskripsikan konsistensi dalam beribadah dengan keadaan sakit	4
2. Bahan Kajian	4
• Tata cara beribadah dalam kondisi sakit	4
3. Tujuan Instruksional Umum.....	4
• Mahasiswa mampu memahami bagaimana cara beribadah saat sakit secara umum	4
4. Tujuan Instruksional Khusus	4
• Mahasiswaa mampu memahami dan menjelaskan pengertian konsistensi dalam beribadah dengan keadaan sakit beserta dengan tata cara beribadah yang benar di keadaan sakit.....	4
5. Luaran	4
• Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan bagaimana cara beribadah saat keadaan sakit	4
6. Latihan di Kelas.....	12
Mahasiswa memperagakan cara beribadah dalam keadaan sakit dengan membuat video bersama kelompoknya	12
Referensi	13

1. Capaian Pembelajaran

Mampu mendeskripsikan konsistensi dalam beribadah dengan keadaan sakit

2. Bahan Kajian

- Pengertian Konsistensi dalam beribadah pada berbagai kondisi sakit
- Tata cara beribadah dalam kondisi sakit

3. Tujuan Instruksional Umum

- Mahasiswa mampu memahami bagaimana cara beribadah saat sakit secara umum

4. Tujuan Instruksional Khusus

- Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian konsistensi dalam beribadah dengan keadaan sakit beserta dengan tata cara beribadah yang benar di keadaan sakit

5. Luaran

- Mahasiswa memiliki kompetensi dalam mengamalkan bagaimana cara beribadah saat keadaan sakit

meniupnya. Kemudian beliau mengusap punggung telapak tangan (kanan)nya dengan tangan kirinya dan mengusap punggung telapak tangan (kiri)nya dengan tangan kanannya, lalu beliau mengusap wajahnya dengan kedua tangannya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam riwayat yang lain, “Dan beliau mengusap wajahnya dan kedua telapak tangannya dengan sekali usapan” (HR. Bukhari).

2. Sholat semampunya Sholat harus tetap dilaksanakan oleh orang yang sakit separah apapun selama dia masih sadar, tetapi bagi yang tidak mampu melaksanakan sholat dengan gerakan-gerakan yang sempurna maka ia diberi keringanan untuk sholat semampunya, misalkan ada orang sakit yang tidak mampu melaksanakan sholat dengan berdiri maka ia boleh melaksanakan sholat dengan duduk, kalau duduk juga tidak mampu maka dilaksanakan dengan berbaring miring kearah kiblat, jikalau miring juga tidak mampu maka dilaksanakan dengan cara berbaring, bahkan yang sudah tidak bisa menggerakkan seluruh anggota badanyapun harus tetap mengerjakan sholat meskipun hanya dengan isyarat kedipan mata. Hal ini dikarenakan kita tidak dituntut melaksanakan ibadah yang kita tidak mampu, dalam artian pelaksanaannya semampu kita[4], sebagaimana firman Allah : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. AlBaqarah : 286) Dan sabda rasul shalallahu ‘alaihi wasalam : ان عن صلي للا ر ه ص ل فقا ل ال م ري س ل ص لة عن و سألته قا ل ه ح س ل م علي لاه ض ل م فان قائما صين ب ن عم ر فقا عدا ت ست طع ل م فان جنب فعلى تست Dari Imran bin Husain beliau berkata “ aku bertanya kepada rasulullah tentang {صحيح} طع شolatnya orang yang sedang sakit, kemudian beliau bersabda, “ shalatlah dengan berdiri jika kamu tidak mampu maka dengan duduk, jika tidak mampu maka dengan berbaring “[5] 3. Dihitung pahala seperti ketika sehat Orang yang biasa mengerjakan amalan-amalan ibadah ketika sehat kemudian ia sakit dan tidak bisa melaksanakan amalan tersebut dikarenakan sakit maka ia tetap mendapatkan pahala mengerjakan amal tersebut meski ia tidak mengerjakan amalan tersebut karena tidak mampu, hal ini sebagai mana hadits Rasul shalallahu ‘alaihi wasalam : سو هل قا ل صلي للا ر ه س ل م و ص حيجا هم قايما يع م هل كان ما م ث هل له هك ت) (ض إذا ب ساف ر أو ال عبه م ر علي لاه ل) “ (HR. Bukhari). 4. Do’a obat mujarab bagi orang sakit Allah berfirman : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran

dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus 57)

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra’ 82) Tentang keajaiban ruqyah ini penulis mempunyai seorang teman yang menderita sakit kepala yang amat lantaran diotak kecilnya terdapat gumpalan darah akibat benturan yang terjadi sewaktu olah raga, gumpalan darah ini harus diambil supaya tidak mengganggu kesehatan dan cara kerja syaraf, yang bisa melakukan operasi tersebut baru Jerman, mengingat biaya yang tidak mungkin ia dapatkan, akhirnya ia bertawakal kepada Allah dan membaca AlFatihah, 4 ayat pertama Qs. Al-Baqarah, ayat Qursi, tiga ayat terakhir , Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas setiap bangun pagi dan hendak tidur seraya memegang bagian yang sakit, walhasil hari ini beliau tidak pernah kambuh lagi dan mampu beraktifitas keseharian tanpa ada gangguan. Sehingga tidak ada salahnya bagi orang yang sakit untuk memperbanyak membaca AlQur’an dan melazimi do’a-do’a yang diajarkan oleh Nabi sholallohu ‘alaihi wasalam. Demikianlah sebagian amalan yang dimudahkan bagi orang yang sakit, meskipun dalam keadaan lemah kita masih bisa memborong pahala, sungguh Alloh maha pemurah lagi maha penyayang, ketika ia menguji hamba-Nya dengan penyakit maka penyakit itu menghapus dosa-dosa bagi penderitanya yang sabar dan memberikan keringanan beramal yang sama pahalanya ketika ia sehat. Perkara pertama yang perlu kita yakini adalah sakit merupakan ujian dan cobaan dari Allah. Perlu benar-benar kita tanamkan dalam keyakinan kita yang sedalam-dalamnya bahwa ujian dan cobaan berupa hukuman adalah tanda kasih sayang Allah. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya pahala yang besar didapatkan melalui cobaan yang besar pula. Apabila Allah mencintai seseorang, maka Allah akan memberikan cobaan kepadanya. Barangsiapa yang ridho (menerima) maka Allah akan meridhoinya dan barangsiapa yang murka (menerima) maka Allah murka kepadanya.” (HR. Tirmidzi, dinilai hasan oleh Al Albani) Dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seorang hamba, maka Allah menimpakan musibah kepadanya di dunia” (HR. Tirmidzi). Allah segerakan hukuman kita di dunia dan Allah tidak menghukum kita lagi di akhirat yang tentunya hukuman di akhirat lebih dahsyat dan berlipat-lipat. Dan perlu kita sadari bahwa hukuman yang Allah turunkan merupakan akibat dosa kita sendiri, salah satu bentuk

hukuman tersebut adalah Allah menurunkannya berupa penyakit. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan : “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn”. Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al Baqarah : 155 – 157)

Ujian juga merupakan takdir Allah yang wajib diterima, minimal dengan kesabaran. Alhamdulillah jika mampu diterima dengan ridha bahkan rasa syukur. Semua manusia pasti mempunyai ujian masing-masing. Tidak ada manusia yang tidak pernah tidak mendapat ujian dengan mengalami kesusahan dan kesedihan. Setiap ujian pasti Allah timpakan sesuai dengan kadar kemampuan hamba-Nya untuk menanggungnya karena Allah tidak membebankan hamba-Nya di luar kemampuan hamba-Nya. •

Meskipun sakit, pahala tetap mengalir

Mungkin ada beberapa dari kita yang tatkala tertimpa penyakit bersedih karena tidak bisa melakukan aktivitas, tidak bisa belajar, tidak bisa mencari nafkah, dan tidak bisa melakukan ibadah sehari-hari yang biasa kita lakukan. Bergembiralah karena Allah ternyata tetap menuliskan pahala ibadah bagi kita yang biasa kita lakukan sehari-hari. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila seorang hamba sakit atau sedang melakukan safar, Allah akan menuliskan baginya pahala seperti saat ia lakukan ibadah di masa sehat dan bermukim (tidak berpergian jauh-red)” (HR. Bukhari) 2. Tata Cara Ibadah dalam Kondisi Sakit Ibadah yang bisa tetap dilakukan ketika sakit : 1. Membaca Al Qur’an Satu nasehat yang ditekankan ulama adalah mengisi dan “mencuri waktu” ketika sakit untuk membaca Al Qur’an. Karena Al Qur’an memang bisa mengobati kesedihan, kegelisahan hati, serta bisa mengobati penyakit fisik. Ini berlaku untuk semua ayat dalam Al Qur’an. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “Dan Kami turunkan dari Al Qur’an suatu yang menjadi penawar kesembuhan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al Israa : 82) 2. Berdzikir kepada Allah Waktu luang sangat banyak ketika sakit. Mungkin anggota badan lemah dan tidak bisa bergerak tetapi kebanyakan orang sakit lisan

mereka masih mudah untuk digerakkan berdzikir kepada Allah. Berdzikir akan menenangkan hati dan melawan kegelisahan bagi si sakit. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar Ra'du : 28) 3. Berdoa kesembuhan kepada Allah Misalnya doa berikut ini. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Letakkan tanganmu dibagian tubuh yang sakit, lalu ucapkanlah, “bismillāh” tiga kali, lalu ucapkan sebanyak tujuh kali “A'ūdzu billāhi wa qudrātihi min syarri maa ajidu wa uḥaadzir”, (Aku memohon perlindungan kepada Allah dengan kemuliaan dan kekuasaan-Nya dari segala keburukan yang kudapatkan dan kukhawatirkan)” (HR. Muslim)

4. Tetap shalat dan melakukan ibadah yang lain Agama kita diberi kemudahan yang banyak, orang yang sakit tetap shalat sesuai dengan kondisinya baik dengan cara duduk atau berbaring. Jika tidak bisa menggunakan air, ia bisa melakukan tayammum. Kemudahan cara shalat bagi orang sakit: Orang yang sakit terkadang berbaring lemah, dia tidak mampu shalat duduk apalagi berdiri. Berikut tuntunan cara shalat sambil berbaring. — Pertama: Wajib bagi orang sakit shalat fardhu dengan cara berdiri, walaupun bersandar ke tembok, tiang, atau tongkat (jika mampu). — Kedua: Jika tidak mampu shalat berdiri, maka shalat dengan cara duduk. Yang lebih afdhal, duduk bersila ketika posisi berdiri dan rukuknya. Dan duduk iftirasy seperti biasa ketika duduk antara dua sujud. — Ketiga: Jika tidak mampu shalat duduk, shalat dengan cara berbaring (miring) menghadap kiblat. Miring kanan lebih baik daripada miring kiri. Jika tidak memungkinkan menghadap kiblat, shalat menghadap mana saja dan tidak perlu mengulang — Keempat: Jika tidak mampu shalat dengan berbaring (miring), maka shalat dengan cara terlentang. Kaki menghadap kiblat dan yang lebih afdhal kepalanya sedikit diangkat mengarah ke kiblat (bisa di sanggah dengan bantal-pen). Jika tidak mampu, maka bisa menghadap ke mana saja dan tidak perlu mengulang. — Kelima: Wajib bagi orang sakit melakukan rukuk dan sujud (secara normal meskipun shalat dilakukan dengan cara duduk-red). Jika tidak mampu maka berisyarat dengan kepalanya. Berisyarat dengan menundukkan kepala lebih rendah ketika sujud dibanding rukuk. Jika tidak mampu sujud, maka ia rukuk ketika sujud dan berisyarat saja untuk rukuk dan sebaliknya. — Keenam: Jika tidak mampu berisyarat dengan kepalanya ketika rukuk dan sujud, maka berisyarat dengan pandangannya yaitu matanya. Ia pejamkan matanya sebentar ketika rukuk dan memejamkan mata lebih lama ketika sujud. Adapun berisyarat dengan telunjuk

yang dilakukan sebagian orang yang sakit maka tidak diketahui memiliki dalil dari Al Quran, sunnah dan perkataan para ulama.

→ Ketujuh: Jika dengan anggukan dan isyarat mata juga sudah tidak mampu maka hendaknya ia shalat dengan hatinya. Jadi ia takbir, membaca surat, niat ruku, sujud, berdiri dan duduk dengan hatinya Dan setiap orang mendapatkan sesuai yang diniatkannya. (Fatawa Arkaanil Islam Syaikh Ibnu ‘Utsaimin) •

Sesudah kesulitan pasti datang kemudahan

Allah Ta’ala berfirman (yang artinya), “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah : 5 – 6) Ini merupakan janji Allah. Tidak pernah kita menemui manusia yang selalu merasa kesulitan dan kesedihan. Semua pasti ada akhir dan ujungnya. Allah menciptakan segala sesuatu berpasangan, susah-senang, lapar-kenyang, kaya-miskin, sakit-sehat. Salah satu hikmah Allah menciptakan sakit agar kita bisa merasakan nikmatnya sehat. Begitu juga dengan nikmat kesehatan. Kita baru bisa merasakan nikmatnya sehat setelah merasa sakit sehingga kita senantiasa bersyukur, merasa senang, dan tidak pernah melalaikan lagi nikmat kesehatan serta selalu menggunakan nikmat kesehatan dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ada dua kenikmatan yang sering terlupakan oleh banyak orang : nikmat sehat dan waktu luang” (HR. Bukhari)

6. Latihan di Kelas

Mahasiswa memperagakan cara beribadah dalam keadaan sakit dengan membuat video bersama kelompoknya.

Referensi

<https://pdfcoffee.com/konsistensi-beribadah-dalam-berbagai-kondisi-sakitdocx-pdf-free.html>

<https://buletin.muslim.or.id/tetap-beribadah-ketika-sakit/>

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,